

**TUGAS AKHIR**  
**PLAZA SATRIA**

<b>PERPUSTAKAAN FTSP UII</b>	
<b>HADIAH/BELI</b>	
TGL. TERIMA :	14 Maret 2006
NO. JUDUL :	001816
NO. INV. :	520001816 001
NO. INDUK :	

Rest Area dengan Penekanan konsep *City Growth Dynamic*



**DIBACA DI TEMPAT  
TIDAK DIBAWA PULANG**

OLEH :  
HERU PRABOWO  
99512077

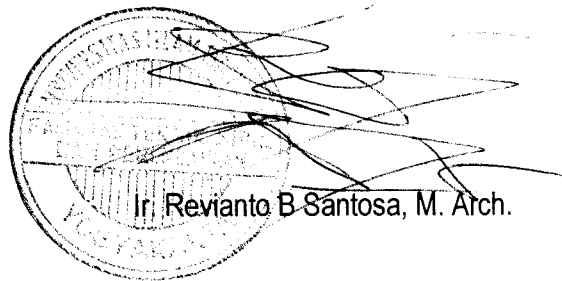
**JURUSAN ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**2005**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**TUGAS AKHIR**  
**PLAZA Satria**  
**Rest Area dengan Penekanan Konsep**  
**City Growth Dynamics**

**Disusun oleh :**  
**HERU PRABOWO**  
99512077

Mengetahui :

Ketua Jurusan Arsitektur



Ir. Revianto B Santosa, M. Arch.

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Endy Marlina', written in a cursive style.

Ir. Endy Marlina, MT.

## ABSTRAK

Merupakan sifat dasar manusia terutama masyarakat kita untuk selalu berkumpul dengan keluarga atau sekedar berkunjung, begitu pula dengan kegiatan rekreasi yang selalu menyertainya.

Kendala jarak dalam berkendara seringkali menjadi masalah kelancaran waktu tempuh hal itu dikarenakan tidak atau kurang adanya fasilitas pendukung dalam berkendara jarak jauh hal inilah yang menjadikan gagasan untuk memberi tempat transit sementara bagi pengendara jarak jauh dalam bentuk bangunan Rest Area rekreatif yang berpadu dengan fungsi kegiatan konvensi berskala menengah.

Dengan adanya penggabungan fungsi ini diharapkan mampu mawadahi dua fungsi utama tersebut dalam satu ruang atau kompleks bangunan rest area ini. Permasalahan yang muncul adalah keterkaitan massa bangunan yang mempunyai fungsi berbeda dapat diakomodasikan dalam satu ruang dan bentukan massa yang mampu mencerminkan konsep city growth dynamics. Dengan penekanan konsep city growth dynamics penulis mengambil salah satu bentuk kesenian tradisional yang mampu mencerminkan city dynamics dimana memiliki 3 aspek penting bagi kota yaitu keindahan alam, perkembangan teknologi, warisan budaya. Dalam kaitan ini yang di ambil adalah kesenian kuda lumping ( ebeg ) yang menurut penulis memiliki bentukan yang mengarah rekreatif serta mampu memberikan kesan khusus yang mampu menarik perhatian.

## KATA PENGANTAR

### ***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT penguasa alam dan seisinya yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya baik lahir maupun batin sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan perancangan Tugas Akhir ini.

Laporan perancangan ini berisi tentang data dan analisis dalam tahap proposal dan perancangan desain serta analisis dalam pengembangan desain. Tujuan dari pembuatan laporan ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu ( S1 ) pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Jogjakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa hasil laporan perancangan ini masih jauh dari kesempurnaan dan penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuan dalam proses Tugas akhir dan penyusunan laporan perancangan ini baik bantuan material maupun spiritual, ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada :

1. Muhammad S.A.W. sang cahaya sejati bagi seluruh umat Islam.
2. Bapak Ir. Revianto B Santosa, M. Arch. selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia Jogjakarta.
3. Ibu Ir. Endy Marlina, MT. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir
4. Bapak Ir. Munichy B. Edreess, M. Arch. selaku dosen penguji Tugas Akhir
5. Mas Sarjiman dan mas Tutut atas bantuan selama masa studio
6. Bapak dan Ibu yang telah membimbing memberikan ilmu yang sangat berarti dalam menjalani hidup dan kehidupan serta curahan cinta kasih serta do'anya.
7. Sang pemberi spirit ( Apit Andrianto, Dyah Elly S, Kabul Sri Purnami ) kalian adalah saudara terbaik dalam hidupku.
8. Seluruh komunitas 99512XXX ( Johan, Ayox, Budi Arab, Memi, Afi, Desi, Tika, Saed, Arya, Bojex, Nuki, Usman pokoknya semuanya kru 99 ) terima kasih buat kebersamaan yang lama ini.
9. Konco – konco selama studio ( Arya, Bojex, Nuki, Ubay, Usman, Bang Anto semuanya deh ) sukses bos .....

10. Indah Noor Andriyani dan keluarga terima kasih atas perjalanan dan do'anya yang telah mampu menjadi nur yang selalu menyinari jiwa selama ini.
11. Komunitas Pandega Marta VI No. 5 Jogja adalah kotaku dan Pandega merupakan transitku thanks friend.
12. Seluruh pihak yang belum tercantum disini yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah rela meluangkan waktu guna membantu ataupun memberi spirit bagi penyusun.

Akhirnya penyusun berharap semoga laporan perancangan Tugas Akhir bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penyusun khususnya.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Jogjakarta Mei 2005

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Judul .....	1
1.2. Latar Belakang Obyek .....	1
1.3. Pemilihan Site .....	9
1.4. Permasalahan .....	12
1.4.1. Permasalahan Umum .....	12
1.4.2. Permasalahan Khusus .....	13
1.5. Tujuan dan Sasaran .....	13
1.5.1. Tujuan .....	13
1.5.2. Sasaran .....	13
1.6. Studi Literatur .....	14
1.6.1. Rest Area .....	14
<b>BAB II SPESIFIKASI PROYEK DAN ANALISIS</b> .....	<b>25</b>
2.1. Fungsi .....	25
2.2. Pelaku dan Pola Kegiatan pada Bangunan .....	27
2.3. Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengelola Bangunan .....	28
2.4. Struktur Organisasi Pengelola Gedung .....	29
2.5. Pola Kegiatan Pengguna .....	30
2.6. Pola Kegiatan Pengunjung/Konsumen .....	30
2.7. Pola Kegiatan dan Organisasi Ruang .....	31

a. Berdasarkan Durasi .....	31
b. Berdasarkan privatisasi .....	33
2.8. Skema Pola Hubungan Ruang dan Pengelompokan Ruang .....	35
2.9. Kebutuhan Ruang .....	36
2.10. Kapasitas .....	36
2.11. City Growth Dynamics .....	37
2.12. Analisis Site .....	39
<b>BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN .....</b>	<b>42</b>
3.1. Kebutuhan Ruang .....	42
3.2. Studi Ruang .....	43
3.3. Konsep Dasar .....	46
3.4. Konsep Pembentuk Tampak .....	48
3.5. Gubahan Massa .....	49
<b>BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN .....</b>	<b>51</b>
4.1. Analisis Site Plan .....	51
4.2. Analisis Situasi .....	53
4.3. Analisis Denah, Tampak Konvensi .....	54
4.4. Analisis Denah, Tampak Restoran .....	57
4.5. Analisis Denah, Tampak Guest House .....	60
4.6. Analisis Perspektif Eksterior .....	63
4.7. Analisis Perspektif Interior .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Kupersembahkan karya Tugas Akhir ini untuk:*

- *Bapak serta Ibu tercinta yang selalu menginginkan anak-anaknya bersekolah tinggi dan selalu belajar dari kehidupan.*
- *Kabul Sri Purnami (Subi Yanti) kakakku yang pintar yang selalu memberi warna hidup dengan segala keterbatasan pikirannya.*
- *Dr. Dyah Elly S. dan Apit Andrianto S.Fil, M.Kom. Mba dan Mas aku sudah dapat gelar juga ni walaupun masih satu dulu ya.*
- *Indah Noor Andriyani cepetan lulus juga ya terus tunggu 4 tahun lagi ya sampai semua studimu lancar.*





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Judul

- *Plaza* :  
An open place in a town ; a public square  
Ruang terbuka di dalam perkotaan ; area publik atau umum <sup>1</sup>
- *Satria* :  
Julukan bagi kota Purwokerto (Sejahtera, Tertib, Rapi, Indah dan Aman)
- *City Growth Dynamic* :  
Konsep bahwa suatu kota pada dasarnya menarik dan atraktif karena adanya perkembangan industri atau memiliki keindahan alam atau memiliki warisan budaya<sup>2</sup>.
- *Rest Area* :  
Daerah atau tempat yang difungsikan untuk Istirahat.

Dengan penyusunan bahan yang mengacu pada dasar modern serta kenyamanan yang memiliki karakteristik berkualitas dalam penyusunan yang berkaitan dengan struktur, utilitas, dan elemen pendukung lainnya yang memiliki warna baru dalam bangunan diharapkan dapat menciptakan komposisi ruang dan penampilan yang mampu menjadi ciri khas atau *icon* terhadap perkembangan daerah dan mampu mengakomodasi keperluan yang mendasar bangunan ini.

### 1.2. Latar Belakang Obyek

Sejalan dengan era otonomi daerah dan semakin berkembangnya sektor pariwisata sebagai sektor alternatif, maka investasi merupakan salah satu aspek yang diharapkan mampu mendorong daerah guna mengembangkan sumber daya dalam kaitan dengan peningkatan pendapatan daerah. Sehingga diharapkan ketergantungan

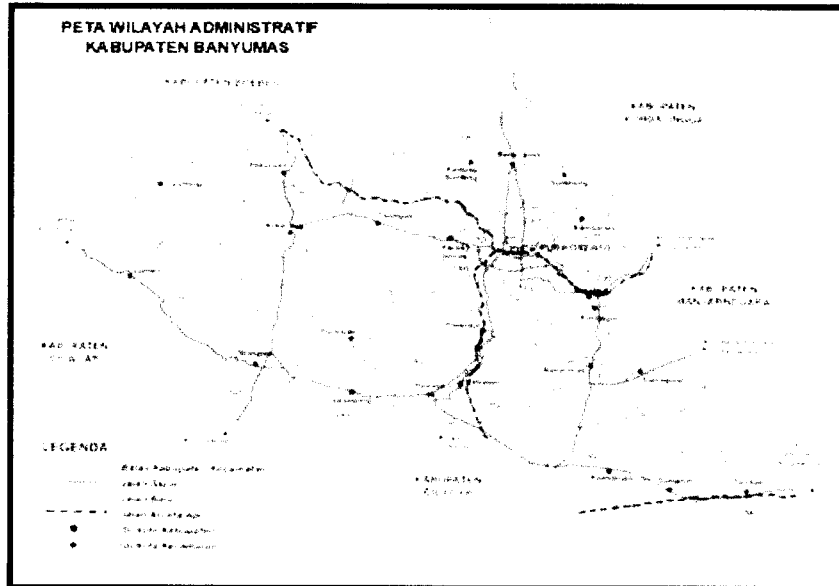
---

<sup>1</sup> Cyril M. Harris; *Dictionary of Architecture and Construction*.

<sup>2</sup> Philip Kotler; *attracting investment, industry, tourism to the city* ; *kompas* 7 Maret 2004



pendanaan terhadap pemerintah pusat bisa lebih dikurangi dengan meningkatnya pendapatan daerah.



Sebagai sebuah daerah yang memiliki banyak sumber daya baik alam maupun manusia, kota Purwokerto menjadi sebuah kota yang lebih menonjol diantara kota-kota berkembang yang ada disekitarnya.

Purwokerto adalah ibukota Kabupaten Banyumas yang merupakan salah satu dari 35 kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang terletak diantara  $108^{\circ} 39'10''$  -  $109^{\circ}27'15''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 15'05''$  -  $7^{\circ} 37'10''$  Lintang Selatan. Kabupaten Banyumas berbatasan dengan wilayah beberapa kabupaten, yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Cilacap
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes.

Luas wilayah Kabupaten Banyumas 132.759ha terdiri dari 32.934ha lahan sawah, 99.737ha bukan sawah dan 19.866ha merupakan tanah untuk bangunan dan pekarangan.

Lebih dari 45% wilayah Kabupaten Banyumas merupakan daerah dataran rendah



yang tersebar dibagian tengah dan selatan serta membujur dari barat ke timur, dengan ketinggian wilayah sebagian berada pada kisaran 25 – 100 mdpl seluas 42.310,339ha dan 100 – 500 mdpl seluas 40.385,3ha.

Penduduk Kabupaten Banyumas pada akhir 2002 tercatat sebesar 1.509.367 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata 0,75 %, rasio jenis kelamin pada akhir tahun 2002 sekitar 99,59; yang berarti dari 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 99 laki-laki dan berdasarkan kelompok umur, maka penduduk Kabupaten Banyumas tergolong pada penduduk usia muda.

Kabupaten Banyumas yang berada di daerah perbatasan dengan Provinsi Jawa Barat memiliki ciri tersendiri dalam seni tradisi yang berkembang diantaranya berbagai kesenian yang terdapat di Kabupaten Banyumas<sup>3</sup> adalah Ebeg (kuda lumping), Lengger, Begalan, Jemblung, Wayang Kulit Langgrang Banyumasan dan lain sebagainya. Purwokerto sebagai ibukota Kabupaten Banyumas memiliki 27 kecamatan dan 329 desa, kota Purwokerto dilewati jalur aliran sungai yang keberadaannya membelah Kabupaten Banyumas. Disamping itu keberadaan bermacam-macam lembaga pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta menjadikan Purwokerto sebagai daya tarik pendidikan bagi kota-kota yang berdekatan, perguruan tinggi tersebut antara lain : Unsoed (Universitas Jendral Soedirman), Unwiku (Universitas Wijaya Kusuma), AMIK Satria, UMP (Universitas Muhamadiyah Purwokerto), dan lembaga tinggi lainnya. Hal ini secara tidak langsung menjadikan pola pikir masyarakatnya lebih maju dan juga pendapatan masyarakat menjadi lebih besar.

Disamping kelebihan-kelebihan tersebut juga masih terdapat potensi lain yaitu terdapatnya tempat-tempat wisata. Obyek wisata di Kabupen Banyumas cukup banyak, beragam dan mudah dijangkau. Baturraden adalah salah satu kawasan wisata yang berada pada 640 meter di atas permukaan laut di lereng Gunung Slamet yang memiliki ketinggian 3.428 m dan merupakan gunung berapi terbesar ke-2 di Jawa, obyek wisata Baturraden tersebut hanya berjarak 14 km ke arah utara dari pusat kota Purwokerto. Pemandangan alam yang indah, udara yang sejuk dan segar dengan suhu udara berkisar antara 18–25 °C adalah suasana yang dapat dinikmati di kawasan wisata ini.

---

<sup>3</sup> Data Bappeda dan Dinas Pariwisata Purwokerto



Daya tarik wisata yang dapat dinikmati dikawasan ini antara lain Lokawisata Baturraden, Sumber Air Panas Pancuran 3 dan Pancuran 7 serta Goa Sarabadak dengan sarana wisata yang lengkap seperti hotel berbintang, rumah makan dan sebagainya. selain itu ada beberapa obyek wisata yang berada di luar kawasan Baturraden antara lain Curug Cipendok yang berada di desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok (25 km dari pusat kota Purwokerto), Curug yang memiliki ketinggian 92 m dan dikelilingi pemandangan alam desa yang indah, ada juga Curug Gomblang yang berada di Kecamatan Kedung Banteng. Pemandangan alam pegunungan yang indah adalah sajian yang bisa dinikmati dilokasi ini, selain itu ada Taman Kera yang di huni ratusan kera jinak yang siap bermain, bercanda dengan para pengunjung. Tempat ini berada kurang lebih 30 km ke arah selatan dari pusat kota Purwokerto, tepatnya berada di desa Cikakak Kecamatan Wangon.

Selain tempat wisata , Banyumas juga telah lama dikenal sebagai daerah potensi batik tradisional di Indonesia disamping Yogyakarta, Surakarta, Cirebon, dan Pekalongan. Batik khas Banyumas disebut Jonasan yaitu batik yang memiliki motif non geometris dengan warna dasar keputih putihan/putih kecoklatan dengan corak warna coklat dan hitam. Kerajinan batik khas Banyumas ini tergolong dalam industri kecil dan perdagangan. Disamping itu terdapat industri kecil berupa batik terdapat juga industri kecil lainnya, yaitu <sup>4</sup> :

- Perajin tempe  
Di Kabupaten Banyumas sampai dengan tahun 2002 tercatat 1943 perajin tempe dengan hasil 16.500 ton/tahun.
- Getuk goreng  
Produk pertanian olahan dari ketela pohon ini merupakan makanan khas Banyumas.
- Perajin tahu  
Produksi tahu kedelai di Kabupaten Banyumas pada tahun 2002 mencapai kurang lebih 5.000 ton kedelai peertahun dari 542 usaha.

---

<sup>4</sup> Data Bappeda



- Keripik tempe  
Keripik tempe juga merupakan makanan khas Banyumas. Tercatat tidak kurang dari 137 unit usaha industri kecil keripik tempe dengan produksi 53.443.250 buah keripik tempe pertahun.
- Gula kelapa atau gula merah  
Di Kabupaten Banyumas tercatat 25.873 unit usaha gula kelapa pada tahun 2002 dengan produksi 27.942 ton gula pertahun.
- Jenang ketan  
Juga merupakan makanan khas Banyumas. Dinamakan jenang ketan karena terbuat dari bahan pokok beras ketan yang diberi santan kelapa dan gula kelapa atau gula merah.
- Genteng  
Sentra kerajinan genteng di Kabupaten Banyumas terdapat di desa Pancasan Kecamatan Ajibarang, dll. Tercatat 922 unit usaha pada tahun 2002 dengan produksi 21.800.000 pertahun.

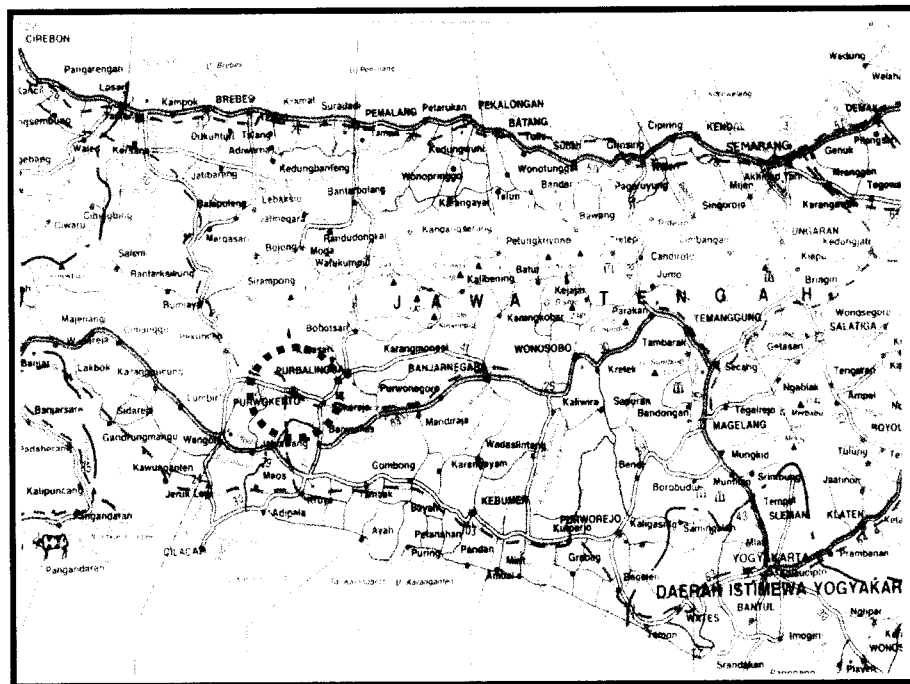
Disamping itu terdapat pusat-pusat perbelanjaan, baik pasar tradisional maupun modern atau swalayan. Sehingga sangat membantu untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Purwokerto merupakan kota yang berada pada jalur transportasi utama menuju kawasan atau kota-kota utama untuk tujuan wisata ataupun kota untuk tujuan bisnis, disamping hal tersebut kota Purwokerto merupakan kota tujuan wisata kedua setelah Jogjakarta Semarang dan Bandung dimana untuk menuju kota utama tujuan wisata tersebut harus melalui jalur yang melewati kota Purwokerto.

Banyaknya industri kecil didaerah Purwokerto yang sangat membutuhkan ruang akan pengenalan produk industri kecil dan menengah dalam rangka pengembangan potensi sumber daya lokal agar dapat dikenal secara luas. Begitu pula, promosi akan daerah-daerah wisata di Purwokerto yang belum terekspos sangat membutuhkan wahana yang sangat tepat guna menawarkan potensi wisata tersebut yang akan membawa pengaruh pada bidang pariwisata. Untuk itu kini terlihat usaha keras dalam membenahi bidang pariwisata, karena melalui sektor ini mampu mengangkat pendapatan daerah menjadi lebih besar.



Mengingat kondisi kota Purwokerto sebagai kota transit atau kota sekedar singgah, kegiatan-kegiatan promosi yang dilakukan bukan sekedar pada konteks wisata lokasi saja akan tetapi juga pada kegiatan wisata konvensi. Berbeda dengan jenis wisata berlibur biasa, wisata konvensi sebagai salah satu jenis wisata yang memang memiliki kekhususan. Dalam wisata konvensi, wisatawan yang dengan tujuan utamanya bukan untuk mengadakan kunjungan wisata biasa, tetapi bertujuan utama untuk mengadakan pertemuan komunikasi seperti seminar, pertemuan ilmiah, sarasehan, kongres, pertemuan bisnis, peluncuran produk dan sebagainya. Pameran-pameran juga dapat dikategorikan sebagai bagian dari kegiatan wisata konvensi.



Berdasarkan gambar peta diatas terlihat jelas bahwa kota Purwokerto berada pada jalur transportasi yang sangat penting baik dari arah barat maupun timur. Purwokerto dilalui oleh jalur transportasi bagian tengah atau jalur tengah sedangkan jalur selatan hanya melintasi pinggiran dari wilayah kabupaten Banyumas dan tidak masuk kedalam kota Purwokerto. Keberadaan Purwokerto dilihat susunan dan letaknya dengan kota-kota utama di Jawa berada pada posisi seimbang atau ditengah-tengah, yaitu dengan



melihat perbandingan waktu tempuh (dengan menggunakan kendaraan pribadi) dari kota Purwokerto menuju kota-kota utama sebagai berikut :

- a. Purwokerto – Bandung : ± 5 jam
- b. Purwokerto – Jakarta : ± 9 jam
- c. Purwokerto – Semarang : ± 5 jam
- d. Purwokerto – Jogjakarta : ± 4 jam
- e. Purwokerto – Surabaya : ± 8 jam

Dengan melihat kondisi waktu tempuh yang ada dimungkinkan kondisi fisik pengendara ketika berada di kota Purwokerto membutuhkan waktu istirahat dalam melakukan perjalanannya, sehingga kota Purwokerto membutuhkan wahana yang mampu menjadi fasilitas bagi pengendara kendaraan bermotor dengan perjalanan yang jauh.

Dengan melihat aspek-aspek kota Purwokerto yang antara lain :

1. Kondisi kota Purwokerto yang berada pada jalur utama menuju Jogjakarta, Semarang, dan Bandung yang merupakan kota sebagai tujuan wisata utama menjadikan Purwokerto sebagai kota yang dapat dikategorikan sebagai kota yang sangat potensial untuk dikembangkan.
2. Memiliki keragaman jenis tradisi/adat istiadat kesenian yang sangat banyak dan juga membutuhkan hasrat untuk dipromosikan.
3. Memiliki beraneka macam jenis makanan yang sangat istimewa dan semua diproduksi oleh produsen pada level produsen kecil dan menengah yang membutuhkan lokasi pemasaran yang mampu memperkenalkan eksistensi mereka.
4. Mempunyai potensi wisata besar baik wisata konvensi ataupun wisata umum mengingat Purwokerto memiliki objek yang sangat perlu untuk diekspos selain objek wisata Baturraden.

Oleh karena itu penulis ingin mencoba mewedahi prospek besar yang mungkin berkembang di kota Purwokerto dilihat dari faktor-faktor seperti diatas, penulis ingin mengaplikasikan ide, gagasan yang dikembangkan dari berbagai jenis kegiatan tersebut kedalam Tugas Akhir dengan cara mendesain sebuah bangunan yang mampu mewedahi kegiatan tradisi, wisata dan kegiatan promosi tanpa mengubah posisi kota Purwokerto sebagai daerah transit kedalam sebuah bangunan REST AREA yang di beri nama **“PLAZA SATRIA”**. Dengan adanya bangunan ini diharapkan berbagai jenis kegiatan



tersebut diatas mampu diwadahi, sehingga secara tidak langsung keberadaan bangunan ini mampu menjadi motor pertumbuhan bagi kawasan dimana bangunan ini berada dan mampu memacu pola baru dalam kegiatan ekonomi di kota Purwokerto.

Sebuah kota yang berada dalam kondisi berkembang memiliki aspek penting dalam perkembangannya, dalam konsep *city growth dynamic* dinamisasi perkembangan kota menjabarkan bahwa sebuah kota akan terlihat lebih dinamis, menarik dan atraktif karena memiliki salah satu diantara tiga faktor yaitu adanya perkembangan industri, memiliki warisan budaya dan memiliki keindahan alam.

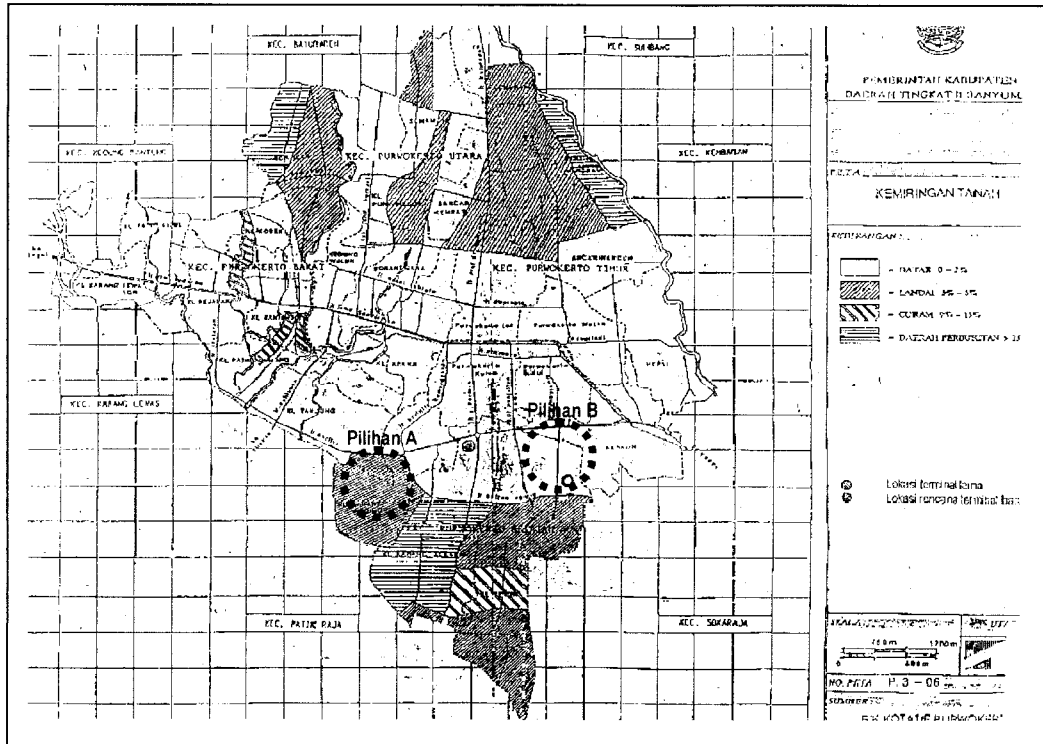
Sebagai kota yang sedang berkembang Purwokerto memiliki dua aspek yang tercantum dalam konsep *city growth dynamic* yaitu memiliki keindahan alam dan memiliki keindahan alam, sehingga penulis ingin mengangkat konsep ini sebagai dasar dalam tugas akhir ini.





### 1.3. Pemilihan Site

Lokasi site yang di pilih adalah daerah sekitar perkotaan Purwokerto yang berada pada jalur jalan utama, pemilihan lokasi site didasarkan atas beberapa faktor-faktor penting yang menjadi landasan/aspek penentu dalam pemilihan lokasi bangunan rest area ini.



Pada peta lokasi diatas terlihat bahwa jalur utama yang terlihat sangat menonjol karena merupakan jalur pencapaian menuju terminal utama sehingga site/lokasi pilihan berada pada jalan Gerilya, dengan pemilihan dua site pilihan pada ujung timur jalan Gerilya Timur dan pada ujung barat jalan Gerilya. Pengambilan dua sampel site pilihan didasarkan atas pemenggalan ujung jalan Gerilya yang banyak mengalami pencabangan jalan (perempatan jalan) dengan jalan yang menuju kearah pusat kota.



**View Menuju Site**



**Site pilihan A**

**Jln. Gerilya**



**Site Pilihan B**

**Jln. Gerilya Timur**



**Akses menuju Site A**



**Akses menuju Site B**



Aspek penentu/penduling lokasi terpilih	Bobot kriteria	Site A (Jl. Gerilya)		Site B (Jl. Gerilya Timur)	
		N	S	N	S
		Akses menuju site	0.80	4	3.20
View	0.50	3	1.50	2	1.00
Kedekatan dengan jalan utama	0.50	2	1.00	2	1.00
Harga lahan	0.40	4	1.60	4	1.60
Kedekatan dengan pusat kota	0.40	3	1.20	3	1.20
Tingkat kebisingan	0.30	2	0.60	2	0.60
Topografi	0.30	2	0.60	1	0.30
Vegetasi pada site	0.20	2	0.40	2	0.40
<b>Total</b>			<b>10.10</b>		<b>8.50</b>

Keterangan :

N	: NILAI	S	: SKOR
1	: kurang	2	: cukup
3	: baik	4	: sangat baik

Berdasarkan nilai skoring dengan aspek penentu seperti diatas terlihat bahwa site/lokasi terpilih yang mampu memenuhi kebutuhan bangunan rest area ini adalah Site A yang berada pada jalan Gerilya, dimana kondisi dan luas lahan yang ada berada pada jalur utama jalan Gerilya yang merupakan jalur utama jalan dikota Purwokerto, Luasan site  $\pm 20.000 \text{ m}^2$ .

#### 1.4. PERMASALAHAN

##### 1.4.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan bangunan Plaza Satria sebagai bangunan rest area dengan berbagai macam fasilitas pendukungnya yang merupakan bangunan multifungsi yang fleksibel dalam kedekatan publik dan non publik mampu mewedahi tujuan utama, dengan acuan



penampilan yang memiliki karakter tersendiri (khas) sesuai konsep *city growth dynamic* yang mampu menarik konsumen dalam hal ini pengendara atau orang sehingga secara tidak langsung mendorong konsumen untuk singgah ke dalam Rest Area ini.

#### **1.4.2. Permasalahan Khusus**

- Bagaimana desain publik dan privat yang saling berseberangan mampu berpadu dalam satu ruang atau lokasi pilihan.
- Bagaimana desain perancangan penampilan bangunan yang berciri khas sesuai konsep *city growth dynamic*.

### **1.5. TUJUAN DAN SASARAN**

#### **1.5.1. Tujuan**

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang bangunan rest area yang mampu menampung kegiatan multifungsional dalam konteks publik dan non publik dengan penampilan bangunan yang mampu menjadi ciri khas serta mampu menarik minat konsumen.

#### **1.5.2. Sasaran**

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan plaza satria sebagai bangunan rest area di Purwokerto, yang meliputi :

- Penentuan lokasi dan site bangunan rest area.
- Pelaku dan kegiatannya, kebutuhan ruang dan besarnya, serta perlengkapan ruang yang mampu menampung berbagai kegiatan dalam rest area dan kegiatan pendukung lainnya.
- Penataan pola hubungan ruang dalam suatu organisasi ruang yang dinamis.
- Fleksibilitas ruang-ruang publik dan non publik.
- Penampilan bangunan yang mampu memberi ciri khas terhadap kota Purwokerto.



## 1.6. Studi Literatur

### 1.6.1. Rest Area

Bangunan rest area terutama diluar negeri merupakan bangunan yang berada pada sebuah jalan bebas hambatan antar negara bagian atau wilayah (highway) dan juga jalan antar wilayah atau antar negara bagian (interstate) yang difungsikan untuk menjaga keselamatan pengendara dalam kaitan dengan kondisi fisik pengendara, seperti yang tercantum dalam kutipan berikut ini :

*“The Illinois Department of Transportation has developed an extensive rest area system along our interstate highways for the convenience and safety of motorists. Illinois has more than 2,000 miles of interstate highways, the third largest system in the nation. When construction of the rest area system is complete there will be 54 rest area buildings. The rest areas will be spaced approximately one-hour's driving time apart. There are 13 Welcome Centers staffed by tourism personnel to provide tourist and travel information”* (www.Illinoisroad.info)

Bangunan rest area pada umumnya memiliki fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan para pengendara. Dari acuan diatas dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa rest area merupakan bangunan yang muncul karena kebutuhan akan pemulihan kondisi fisik dan psikologis para pengendara/motorist yang mengalami tingkat jenuh atau lelah pada kondisi perjalanan lintas wilayah yang dilakukannya. Berikut ini merupakan beberapa contoh bangunan rest area yang mampu mengakomodasi kebutuhan pengendara :



Rest Area on northbound I-39/westbound I-90 by Beloit in Rock County



Rest Area ini memiliki fasilitas sebagai berikut :

- car and truck parking
- men's and women's restroom
- family/assisted restroom
- diaper changing facilities
- handicapped accessible
- telephones plus TTY
- picnic area and tables
- interactive travel info kiosk
- children's play area
- Wisconsin Tourism Travel Information Center
- drinking water
- vending machines
- pet exercise area
- weather information
- recycling areas
- prairie demonstration plot



Rest Area on northbound US 53, milepost 125, 1.6 miles south of Chetek exit in Barron County

Rest Area ini memiliki Fasilitas yaitu :

- car and truck parking
- men's and women's restroom
- diaper changing facilities
- handicapped accessible
- telephones plus TTY
- picnic area and tables
- drinking water
- vending machines
- travel and weather information
- pet exercise area
- recycling areas



a **rest area** or **rest stop** is a public facility located adjacent to a highway or interstate at which drivers and passengers can eat and drink, take a stroll, let their children play in grassy park like areas, walk their pets, check their vehicle's radiator, sleep and use the toilet before resuming a long drive on the road. Generally, the standards and upkeep of rest areas facilities vary. Rest areas also have parking areas allotted for buses tractor-trailer trucks (big rigs) and recreational vehicles (RVs). Many government-run rest areas tend to be located in remote and rural areas where there are practically no fast food or full-service restaurants, gas stations, motels, and other traveler services nearby - on highway signs, these services are often denoted by symbols of a fork and knife , a gas pump, and a bed , respectively. The location of rest areas are usually marked by a sign on the highway; for example, a sign may read "Next Rest Stop - 10 Miles". There is usually found driving information available at these locations, such as posted maps and other local information. Some rest areas have visitor information centers or highway patrol or state trooper stations with staff on duty. There might also be found drinking fountains, vending machines , pay telephones , a gas station , a restaurant or a convenience store at a rest area. Many rest areas have picnic areas. Rest areas tend to have traveler information in the form of so-called "exit guides", which are often contain very basic maps and advertisements for motels and tourist attractions. In the United States, rest areas are maintained and funded by the transportation or highway bureaus of the state government. For example, rest areas in California are maintained by Caltrans. Privatized commercial rest areas may take a form of a large service center complete with a gas station, arcade video games and recreation center, and fast food restaurant, cafeteria, or food court all under one roof immediately adjacent to the freeway. These are very common on intercity freeways in some European countries (Italy is famous for its Autogrill chain), but are rare in most parts of the U.S. In most U.S. states, the government does not rent space at its public rest areas to private businesses; rather, private businesses buy up land near existing exits and build their own facilities to serve travelers. In turn, it is somewhat harder to visit such private facilities, because one has to first exit the freeway and navigate through



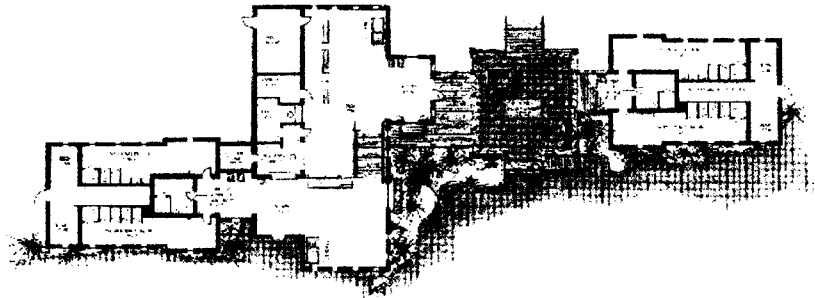


several intersections to reach a desired restaurant's parking lot, rather than exit directly into a rest area's parking lot. Florida's Turnpike is a major exception, with rest areas built between the northbound and southbound lanes, and rented out to private food and gas companies. Many rest areas have the reputations of being unsafe, especially at night, since they are situated in remote areas. California's policy is to maintain existing public rest areas, but no longer build new ones due to the cost and difficulty of keeping them safe. A type of rest area located just after the state line in the U.S. is sometimes called a welcome center. However, because air travel has made it possible to enter and leave many states without crossing the state line at ground level, some states, like California, also have welcome centers inside major cities far from their state borders, often at airports. (*The Dictionary.com*)

#### **Brooks County Rest Area**



*Brooks County Safety Rest Area*



Floor plan sketch of the new rest area, to replace the existing facility in the new future



Sketch of the new Bell County rest area, to replace the existing facility in the near future

### **Bexar County Rest Area**



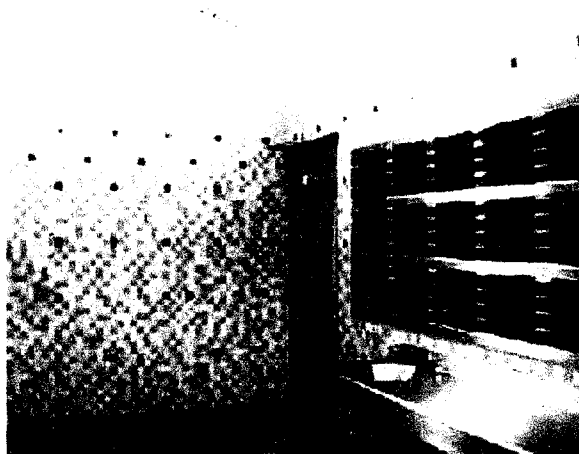
View of Bexar County rest area



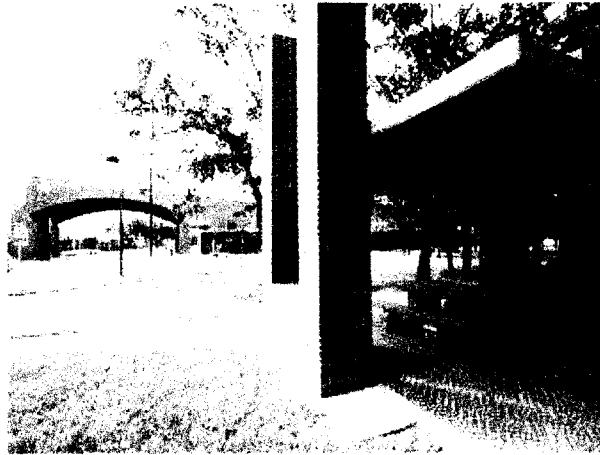
### Colorado County Eastbound Rest area



View of the Eastbound facility over Interstate 10



Interior view of a restroom



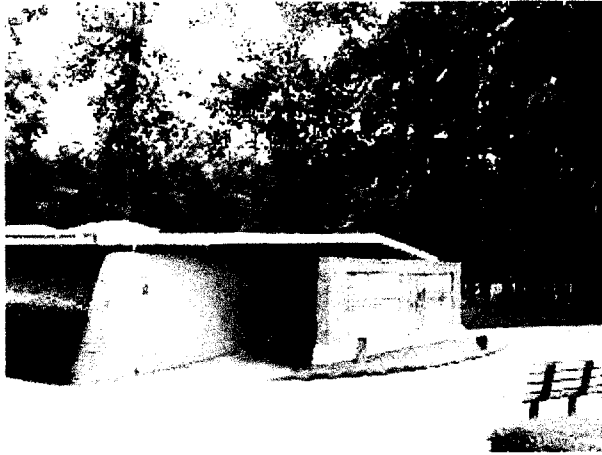
View from a picnic arbor



View of the "bridge" in the evening



### Orange County Eastbound



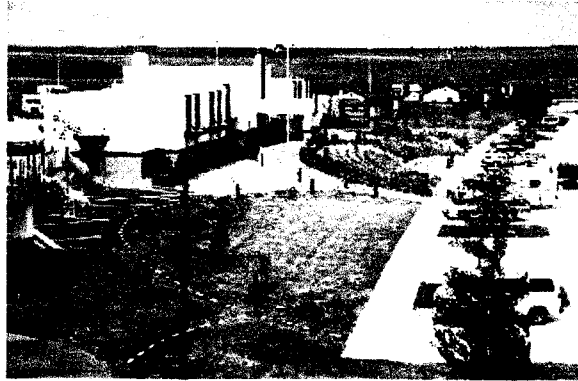
Orange County rest area with a ceramic tile mural of a swamp scene

### Johnson Creek Rest Area





### Donley County Rest Area

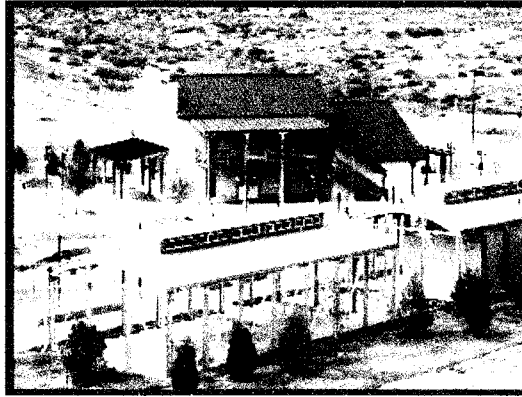


### Kennedy County Rest Area

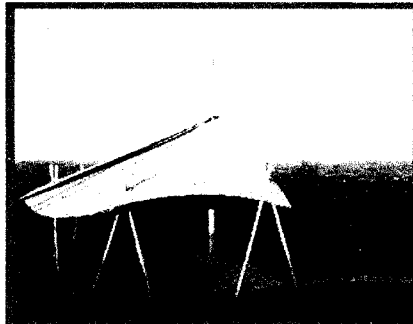




### **Donley County Rest Area**

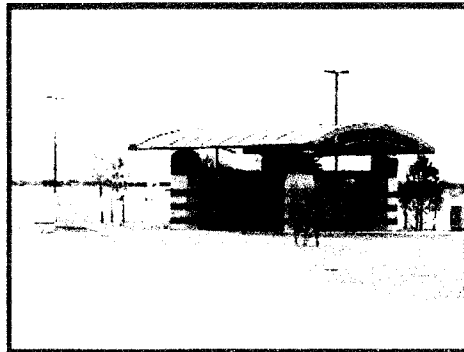


### **Gray County Rest Area**

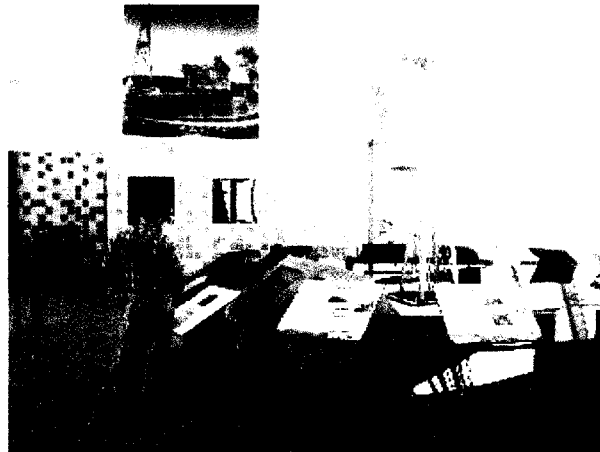




### **Culberson Rest Area**



### **Gray County Rest Area**



### **Donley County Rest Area**







## BAB II SPESIFIKASI PROYEK DAN ANALISIS

### 2.1. Fungsi

Bangunan Plaza Satria sebagai bangunan Rest Area yang merupakan bangunan dengan konsep *city growth dynamic* dan rekreatif yang mengakomodasikan beberapa kegiatan menjadi tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan utama bangunan dan kegiatan pendukung bangunan serta kegiatan pelengkap.

#### Kegiatan Utama

Fungsi utama sebagai sebuah bangunan Rest Area yang bersifat rekreatif guna memenuhi semua pengguna/masyarakat.

#### —————> Rest area Rekreatif

##### Fasilitas :

- Taman bermain
- Klinik kesehatan
- Ruang santai/ guest room/ rest room
- Bengkel dan Cuci mobil
- Salon
- Mushola
- Ruang servis
- Fasilitas makan

#### —————> Konvensi dan promo/ pameran

##### Fasilitas :

- Hall/lobby
- Ruang konvensi
- Ruang promo/ pameran
- Ruang servis
- Ruang inap/ guest house



### Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung pada bangunan Plaza Satria ini merupakan kegiatan pengembangan masyarakat kota Purwokerto, pada khususnya pengembangan aspek pendukung pendapatan daerah

- Restoran
  - Lobby
  - Ruang dapur
  - Ruang saji utama
  - Ruang makan
  - Mini market
  - Ruang servis
  - Ruang gudang
- Toko / workshop kerajinan
  - Ruang pameran kerajinan
  - Work area kerajinan
  - Ruang servis
  - Ruang gudang
- Area Parkir
  - Area parkir kegiatan utama, pendukung dan pelengkap
  - Utilitas dan jaringan jalan/ berkaitan dengan kenyamanan pedestrian.

### Kegiatan pelengkap

Merupakan kegiatan yang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bangunan itu sendiri.

- Pengelola Bangunan
  - Parkir
  - Security
  - R. Administrasi
  - R. Rapat
  - R. Kerja/ R. Staff



- R. Servis
- Gudang

## 2.2. Pelaku dan Pola kegiatan pada bangunan

Dengan adanya beberapa fungsi dalam satu bangunan Rest Area ini maka karakteristik pengguna menjadi bermacam-macam berdasarkan kegiatan pada fungsi bangunan, pelaku bangunan tersebut secara otomatis membentuk pola kegiatan didalamnya. Pelaku dalam bangunan tersebut dikelompokan menjadi :

1. Pelaku sebagai pengelola keseluruhan bangunan.
2. Pelaku Kegiatan Pengunjung

Dibedakan berdasarkan dua hal yaitu :

- a. Berdasarkan Durasi atau Waktu kunjung dibagi menjadi :
  - Pengunjung yang bersifat transit (pengunjung berkendara bermotor jarak jauh yang hanya sekedar lewat)
  - Pengunjung yang bersifat lokal (pengunjung lokal/daerah sekitar kabupaten banyumas)
- b. Berdasarkan Privatisasi atau Sifat kunjungan dibagi menjadi :
  - Pengunjung yang bersifat publik yang cenderung berkunjung untuk rekreasi atau refreshing (pengunjung pada area publik seperti restoran, taman bermain dan workhsop)
  - Pengunjung yang bersifat privat yang tidak ingin terganggu dalam kunjungannya (pengunjung pada area konvensi dan ruang inap/guest room)

Perkiraan jumlah event konvensi yang pernah diselenggarakan di Purwokerto sebagai berikut :

Tahun/skala	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Nas/Internas	51	49	58	67	83	96	109	124
Lokal	114	123	142	159	177	193	211	233
Total	165	172	200	226	258	289	320	357

Jumlah penyelenggaraan event konvensi  
Sumber : Haryoto, skripsi 2002 UNSOED



Dari data di atas dapat disimpulkan kegiatan konvensi yang terjadi di kota Purwokerto dari tahun ke tahun semakin meningkat dan diprediksikan akan terus meningkat, mengingat aspek – aspek pendukung perkembangan kota Purwokerto yang menjadi lebih kompleks.

**Jumlah rata – rata perbulan kegiatan ekshibisi dan konvensi**

Th 1996 – 2001	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Konvensi	0,2	0,3	0,4	0,2	0,2	0,2	0,5	0,6	0,2	0,2	0,7	0,6
Ekshibisi	2	2	3	3	2,2	2	3	3	3	2,4	2	4

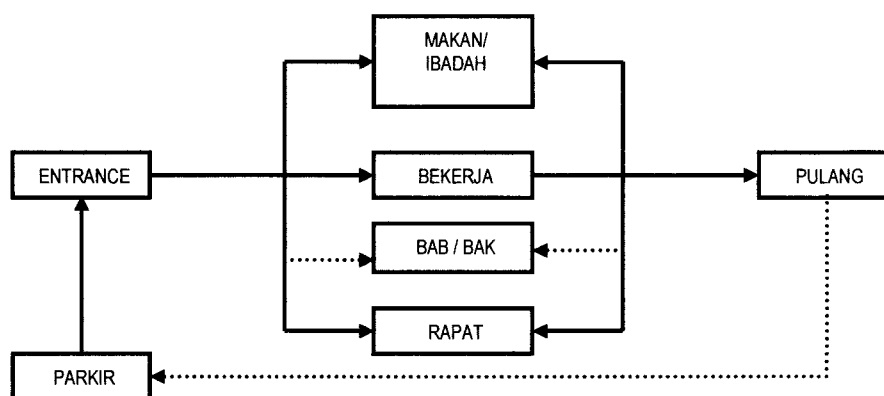
Jumlah rata –rata perbulan kegiatan konvensi dan ekshibisi di Purwokerto  
 Sumber : PT. Andhika Promo 1996-2001

**2.3. Pola kegiatan dan kebutuhan ruang pengelola bangunan**

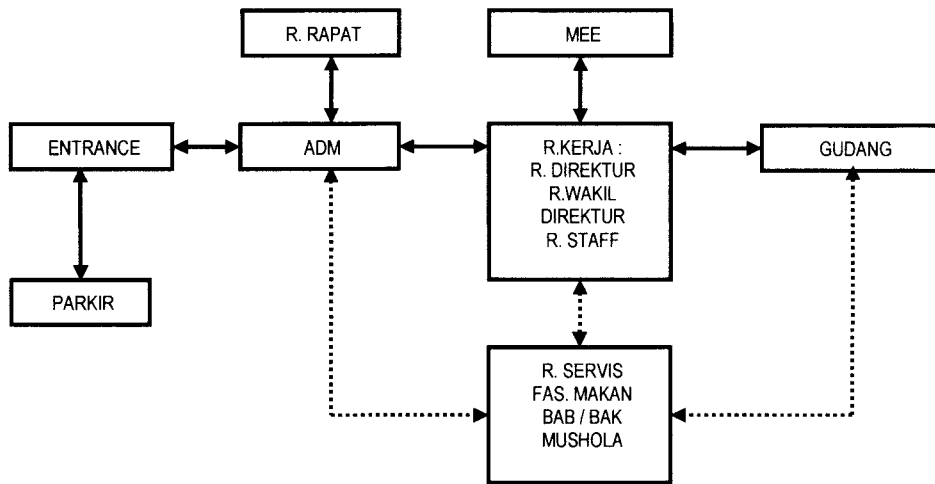
Kegiatan pengelola bangunan secara keseluruhan berarti kegiatan para pekerja yang bertugas mengelola kondisi fisik bangunan yang didalamnya terdapat merawat, menjaga serta mengatur terjaganya pola kegiatan fungsi bangunan didalamnya yang pelaku kegiatannya adalah :

- Pengelola operasional kegiatan utama
- Pengelola operasional kegiatan pendukung
- Pengelola servis keseluruhan bangunan

pengelola tersebut yang bersifat tetap, dan pola kegiatannya adalah :

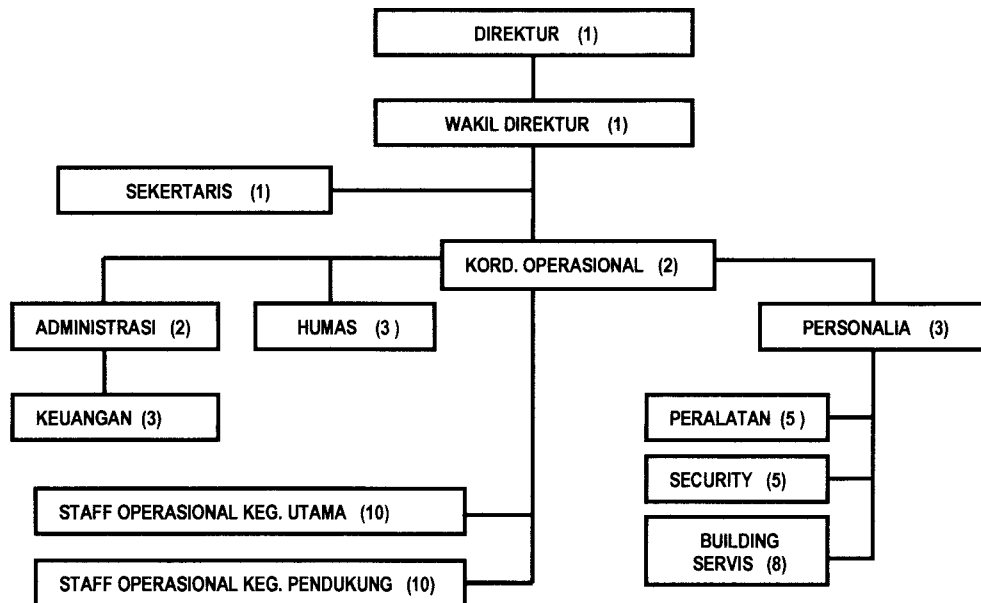


Pola Kegiatan pengelola bangunan  
 Sumber : Analisis



Organisasi ruang pengelola bangunan  
 Sumber : Analisis

#### 2.4. Struktur Organisasi Pengelola Gedung



Struktur Organisasi Pengelola Bangunan  
 Sumber : Analisis, Pengantar Manajemen



## **2.5. Pola Kegiatan Pengguna**

Pola kegiatan pada bangunan Plaza Satria menurut karakter pengguna bangunan bioskop dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu :

1. Pengunjung/konsumen, yaitu pengguna bangunan yang bersifat sementara.
2. Pengelola Utama, yaitu para pengguna bangunan yang bersifat tetap serta mempunyai tugas mengelola, menjaga dan bekerja didalam bangunan Rest Area sebagai fungsi utama bangunan secara keseluruhan.

## **2.6. Pola Kegiatan Pengunjung/konsumen**

Pengunjung/ konsumen Plaza Satria menurut sifat dan jenis kunjungan/penggunaan dibagi menjadi :

1. Pengguna PUBLIK yaitu
  - a. Pengguna sekedar lewat atau transit/ luar kota
  - b. Pengguna lokal/ dalam kota
2. Pengguna PRIVAT yaitu
  - a. Semi privat pada pengguna ekshibisi dan workshop kerajinan
  - b. Privat pada pengguna konvensi dan pengguna guest house

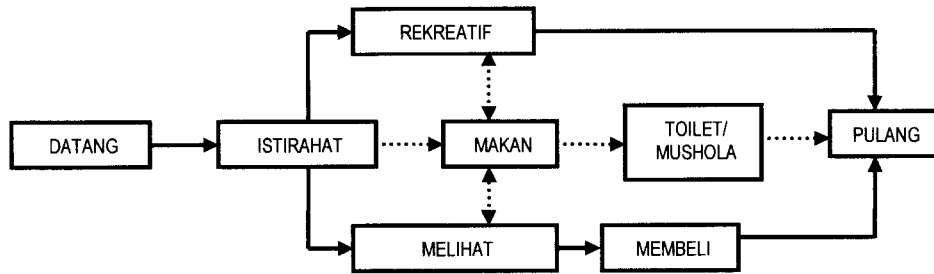
Pengguna bangunan ini tidak berdasarkan batasan usia atau umur sehingga masing-masing pengunjung menjadikan pola perilaku yang berbeda-beda pada masing-masing bentuk kegiatan atau kepentingan sehingga menuntut sistem kegiatan yang berbeda-beda tetapi memiliki pola kegiatan yang hampir sama.



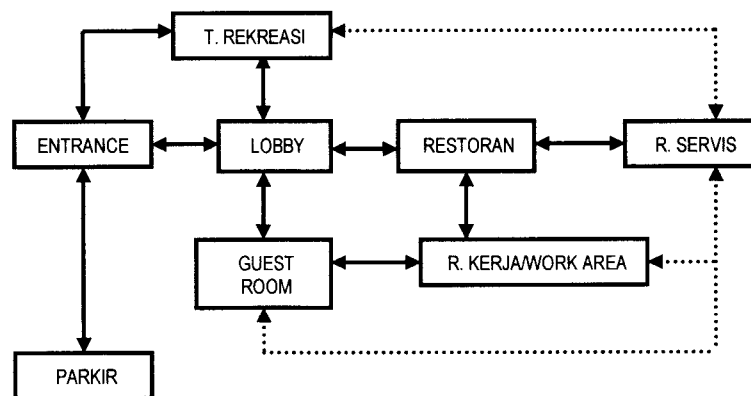
2.7. Pola Kegiatan dan Organisasi Ruang pada Bangunan Plaza Satria

a. Berdasarkan Durasi atau Waktu Kunjungan

➤ Pengunjung bersifat Lokal



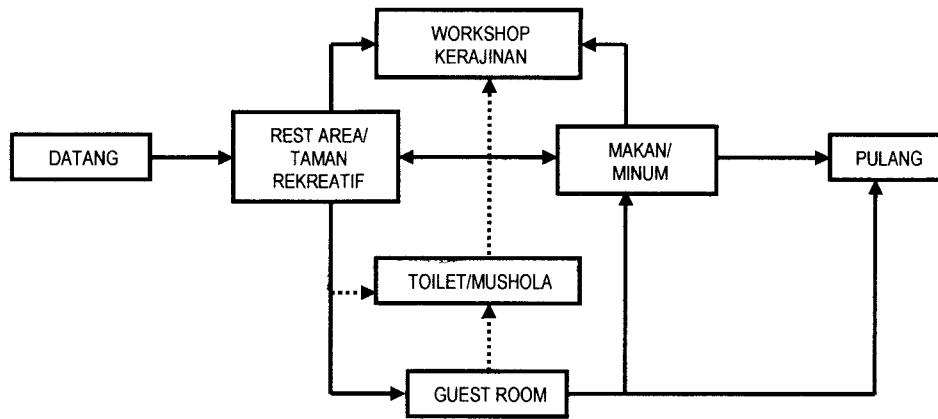
Pola Kegiatan pengunjung Lokal  
 Sumber : Analisis



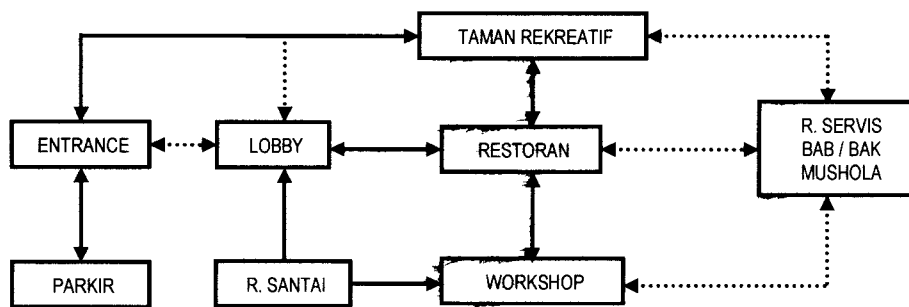
Organisasi Ruang pengunjung Lokal  
 Sumber : Analisis



➤ Pengunjung bersifat Transit



Pola Kegiatan pengunjung Transit  
 Sumber : Analisis



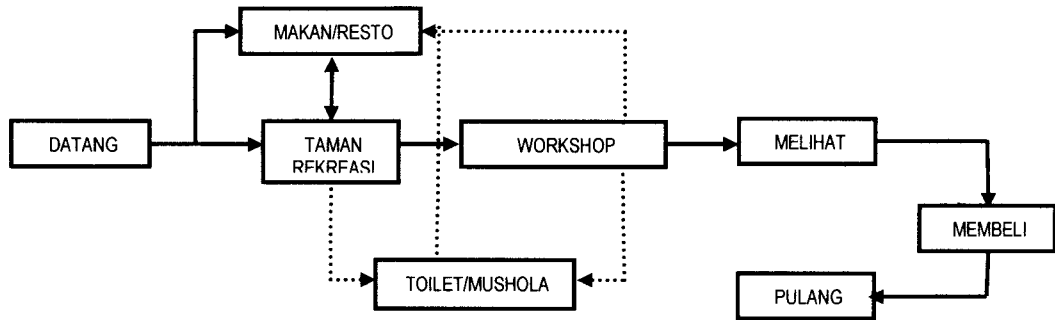
Organisasi Ruang pengunjung Transit  
 Sumber : Analisis



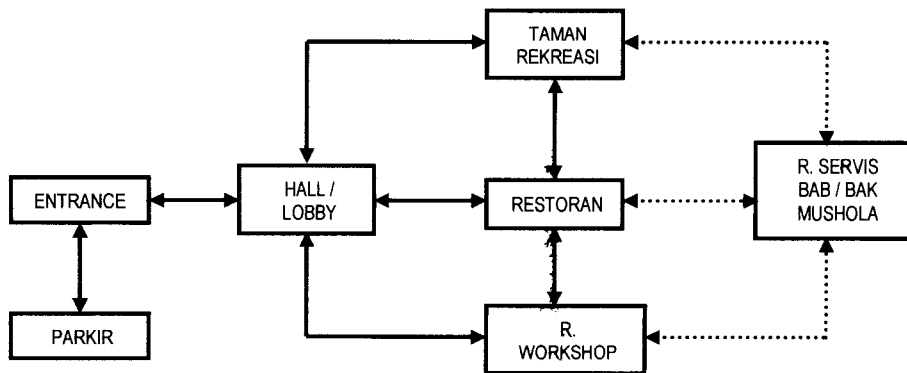


**b. Berdasarkan Privatisasi atau Sifat kunjungan**

➤ **Pengunjung bersifat Publik**



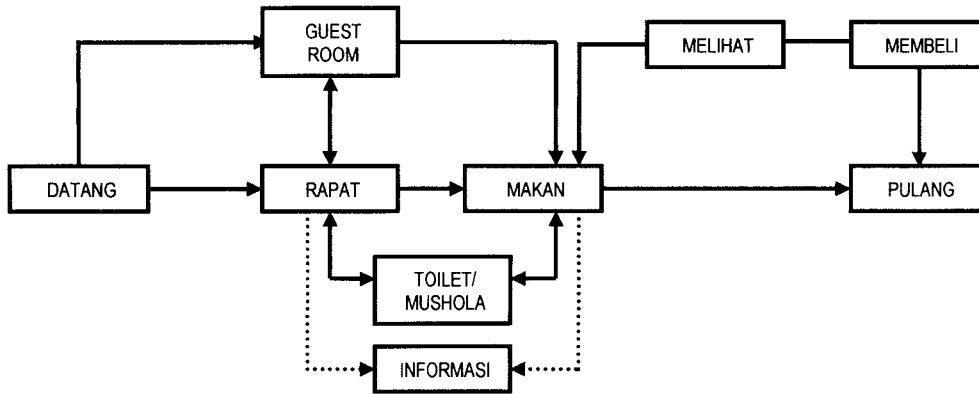
Pola Kegiatan pengunjung bersifat Publik  
 Sumber : Analisis



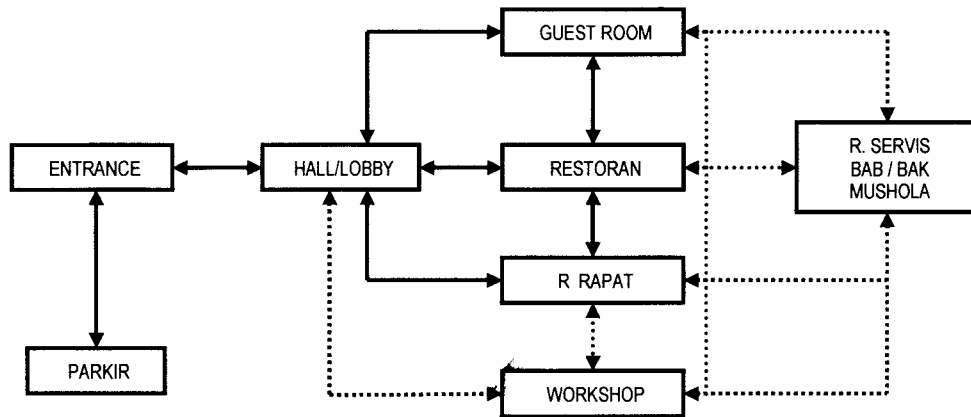
Organisasi Ruang pengunjung bersifat Publik  
 Sumber : Analisis



➤ Pengunjung bersifat Privat



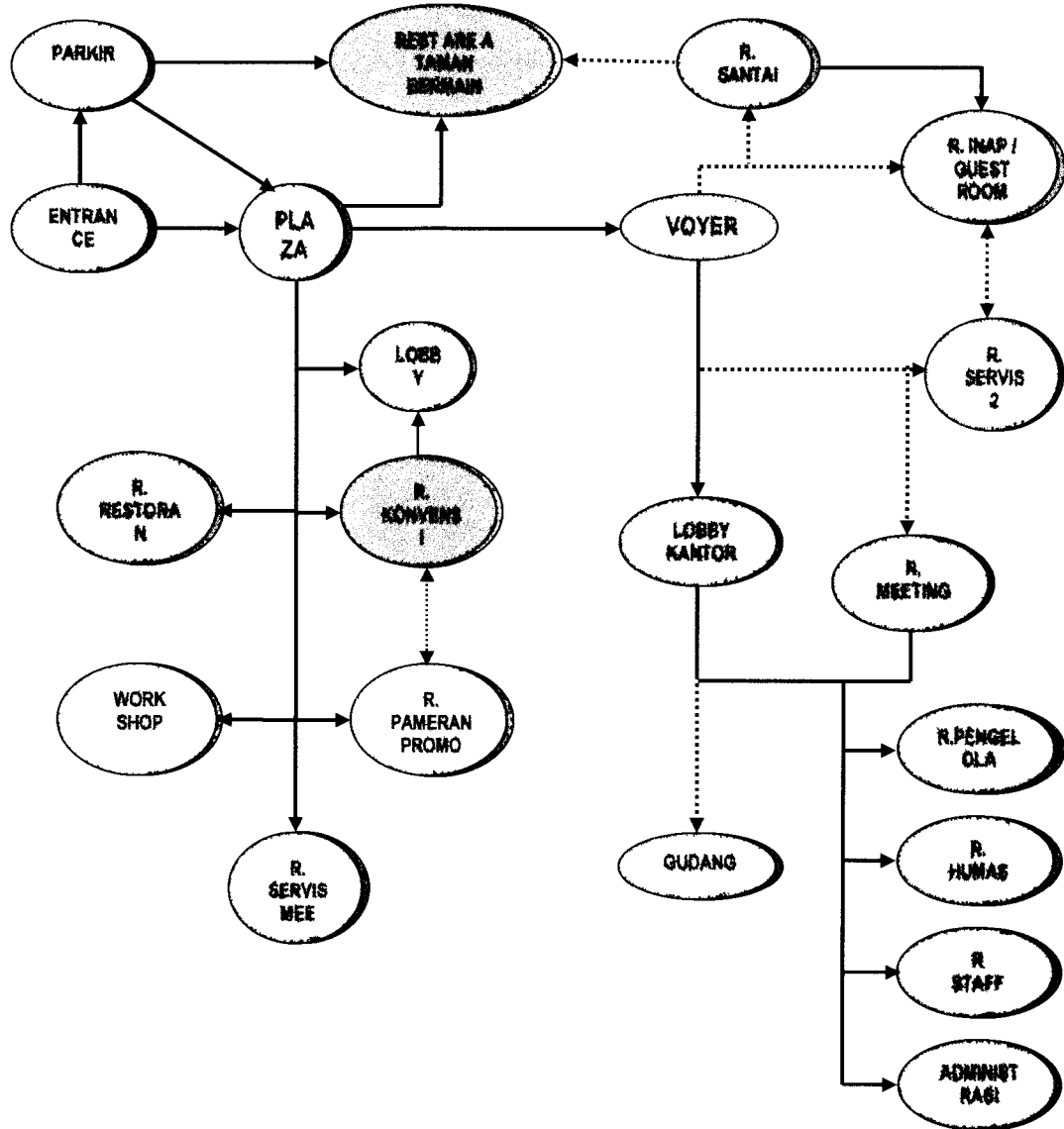
Pola Kegiatan pengunjung bersifat Privat  
 Sumber : Analisis



Organisasi ruang pengunjung bersifat Privat  
 Sumber : Analisis



2.8. Skema Pola Hubungan Ruang dan Pengelompokan Ruang



- Keterangan :
- Kelompok Kegiatan Utama
  - Kelompok Kegiatan Pendukung Kegiatan Utama
  - Kelompok Kegiatan Pendukung
  - Kelompok Kegiatan Pelengkap
  - Kelompok Kegiatan Penunjang Servis



## **2.9. Kebutuhan Ruang**

Kapasitas ruang yang dibutuhkan didasarkan pada pertimbangan perbandingan jumlah kegiatan konvensi dan kegiatan transportasi kota Purwokerto dengan analisa kebutuhan rekreasi dalam kota bagi masyarakat serta disesuaikan literatur dengan cara :

- Analisa
- Studi perbandingan dengan literatur
- Perhitungan standar pengguna

## **2.10. Kapasitas Ruang Konvensi dan Rest Area sebagai ruang Utama**

Jumlah penduduk Kota Purwokerto pada tahun 2002 berjumlah 1.509.367 jiwa<sup>5</sup> dengan laju pertumbuhan 0.75% dengan rasio perbandingan jenis kelamin lebih banyak laki-laki dengan sekitar penduduk produktifitas tinggi sebesar 40% atau sekitar 603.746 jiwa maka hal ini menjadi potensi besar kawasan Purwokerto sebagai daerah pusat kegiatan. Dan kegiatan konvensi nasional / internasional sebanyak 124 lokal 233 kegiatan, dengan melihat jumlah potensi penduduk dari 40% tersebut sekitar 1% dari 603.746 membutuhkan kebutuhan kreatif atau sekitar 3018 jiwa dan kegiatan konvensi dilakukan sekitar 300 orang setiap event nasional dan 100 – 200 orang untuk event lokal.

Dengan perbandingan diatas maka rest area dan konvensi ini dapat menampung lebih dari separuh kebutuhan ruang dengan asumsi kebutuhan untuk jumlah konvensi 500 orang dan pengunjung rest area 250 orang sehingga keseluruhannya 750 orang.

---

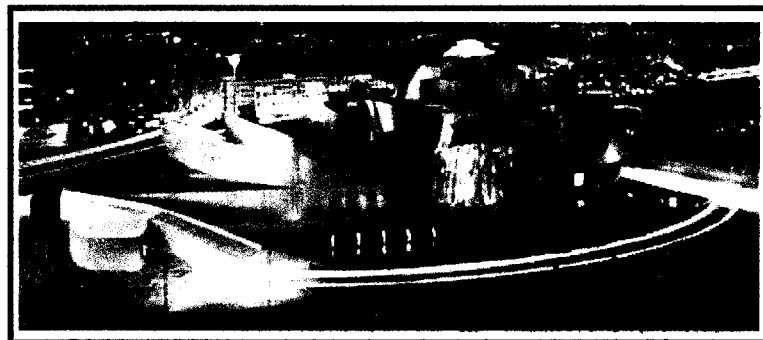
<sup>5</sup> Data Bappeda



### 2.11. City Growth Dynamic

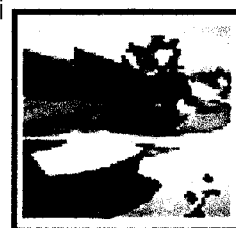
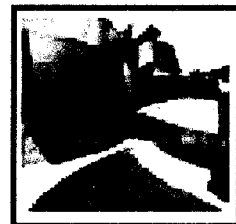
Konsep ini merupakan konsep kota yang berkaitan dengan konsep arsitektur kota terhadap pertumbuhan ekonomi, teknologi dan globalisasi.

Dalam konsep ini ditekankan bahwa sebuah kota akan selalu mengalami pertumbuhan yang menarik, menarik dalam kaitan dengan aspek perkembangan warisan budaya atau perkembangan industri atau keindahan alam. Sehingga dalam konsep city growth dynamic ini dapat dipahami bahwa pada dasarnya konsep ini membawa suatu pemahaman hirarki, pemahaman atraktif dan pemahaman citra dalam kaitannya dengan lingkup arsitektur kota atau dinamisasi perkembangan kota. Dalam pemahaman konteks atau wilayah konsep ini memberikan suatu pemahaman akan ciri, daya tarik atau ikon terhadap sebuah kota, sebagai contoh bangunan yang mewakili konsep city growth dynamic antara lain :



**Museum Guggenheim di kota Bilbao**

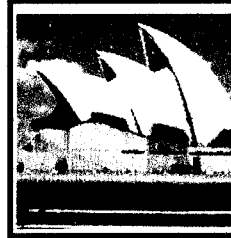
Museum Guggenheim di kota Bilbao ini mampu menjadi sebuah ciri khas dari kota Bilbao itu sendiri disamping fungsi bangunan sebagai sebuah museum tetapi dapat menjadi sebuah identitas bagi kota.





### **Sidney Opera House**

Gedung yang berfungsi sebagai bangunan tempat pementasan atau opera ini mampu menjadi sebuah ikon yang sangat terkenal dan membanggakan bagi kota Sidney.



Dari pembahasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan atau pokok-pokok penting yang ada dalam konsep *City Growth Dynamic* yang berkaitan dengan Desain Arsitektur yaitu antara lain :

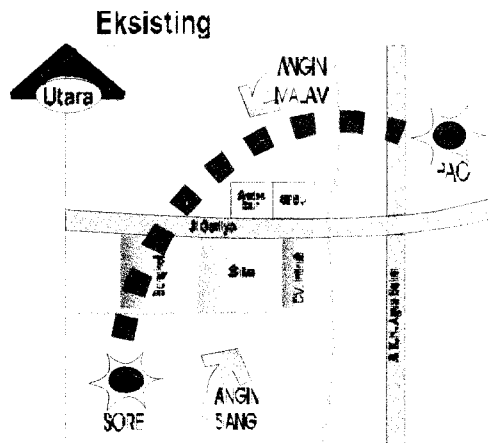
- Konsep *City Growth Dynamic* ini memiliki tingkatan perkembangan dalam kaitan tumbuh kembang kota yang merupakan hirarki mendasar, memiliki pola-pola yang akan terus berkembang sesuai tingkatan tersebut yang menjadikan sebuah pola pemahaman hirarki.
- Konsep *City Growth Dynamic* ini memberikan sebuah pola pemahaman terhadap kota dimana mampu untuk menjadi atraktif serta menjadi suatu ikon bagi kota itu sendiri.
- Konsep *City Growth Dynamic* ini memberikan pemahaman tersurat bahwa yang terdapat dalam sebuah kota mampu memberikan citra kota itu sendiri, dalam kaitan konsep ini berkaitan dengan 3 hal yaitu warisan budaya, perkembangan industri atau keindahan alam.

Dalam hal ini yang mampu menjadi citra dari kota Purwokerto itu sendiri adalah keindahan alam dan warisan budaya.



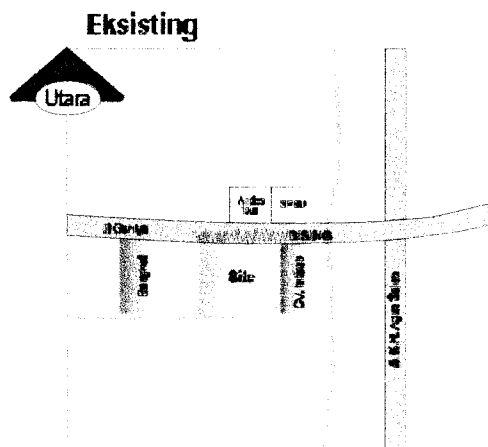
## 2.12. Analisis Site

### a. Analisa Site Terhadap Arah Matahari dan Arah Angin



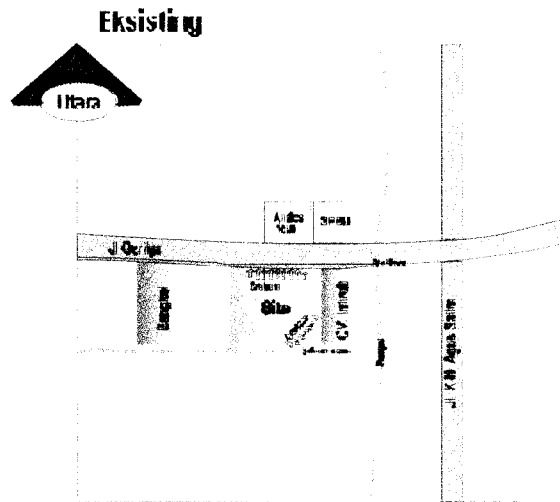
Pergerakan matahari pada daerah site bergerak dari arah Timur menuju Barat dari sisi site sedangkan arah angin dari utara selatan, posisi bangunan membujur timur barat

### b. Analisa Site Terhadap Kebisingan



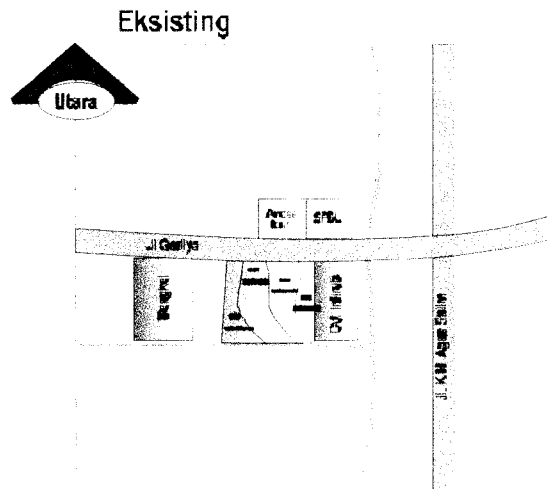
Kondisi bising pada site, tingkat paling bising pada sisi jalan Gerilya sehingga bangunan sedapat mungkin jauh dari sisi ini atau memberi pagar hidup atau tanaman pengurang bising.

### c. Analisa Site Terhadap Drainase



Adanya sungai disekitar site menjadikan drainase pada site mengalir menuju sungai tersebut selain itu drainase juga mengalir menuju riol kota.

### d. Analisa Site Terhadap Kontur Tanah

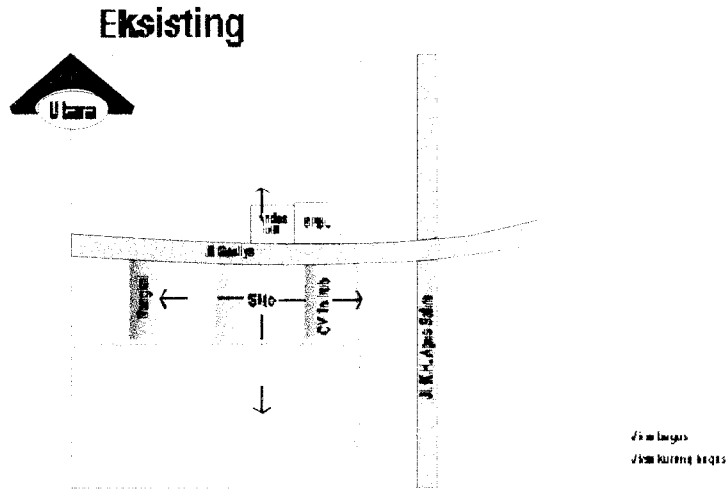


Pada kondisi ini kontur yang ada tidak terlalu terjal berkisar 0,5 m – 2 m sehingga memungkinkan untuk dilakukan cut and fill pada site pilihan ini.



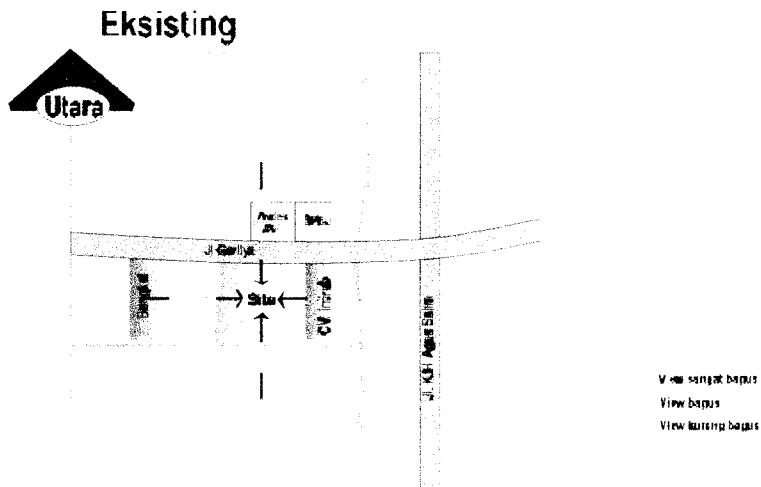


**e. Analisa Site Terhadap View dari Dalam Site**



Pada kondisi ini pola garis pandangan yang sangat bagus jika melihat dari dalam site adalah arah Utara dan Selatan dimana mengarah pada view gunung Slamet dan view menuju sungai.

**f. Analisa Site Terhadap View Menuju Site**



Pada kondisi ini pola garis pandangan yang sangat bagus menuju site adalah pada arah utara dan sebelah barat karena dari arah ini dapat terlihat jelas view menuju bangunan.



## **BAB III**

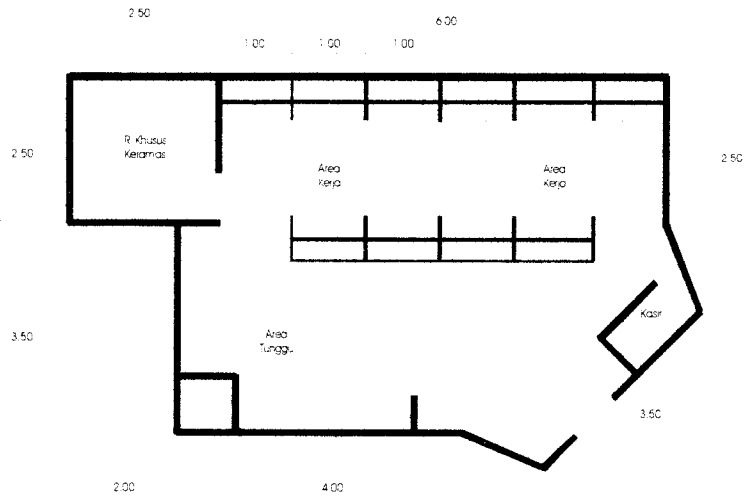
### **KONSEP PERANCANGAN DESAIN**

#### **3.1. Kebutuhan Ruang**

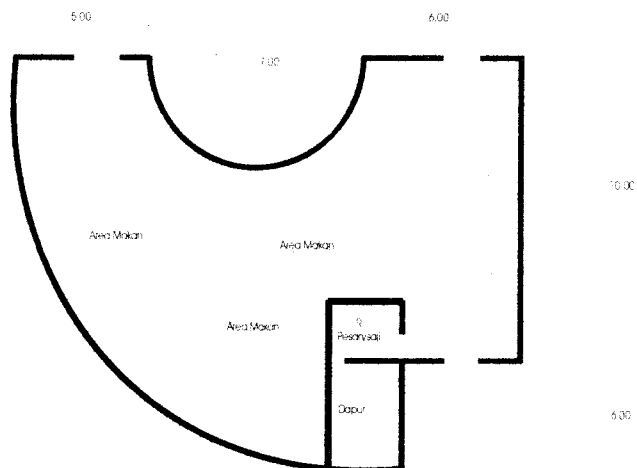


### 3.2. Studi Ruang

#### a. Salon

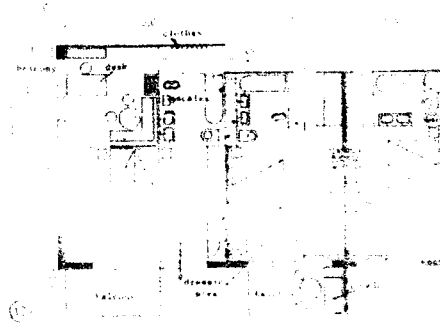


#### b. Restoran

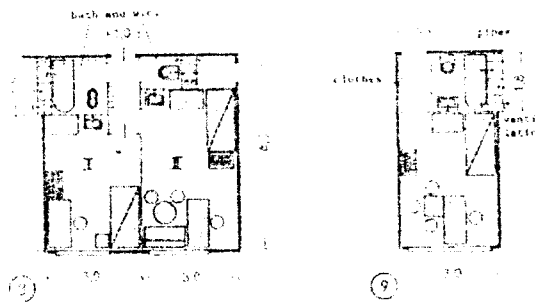




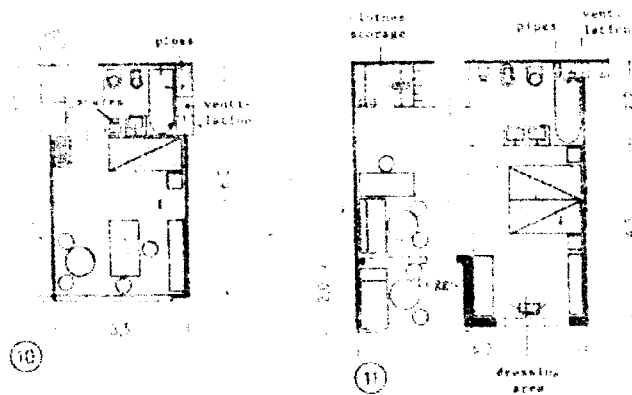
c. Guest room



Family room



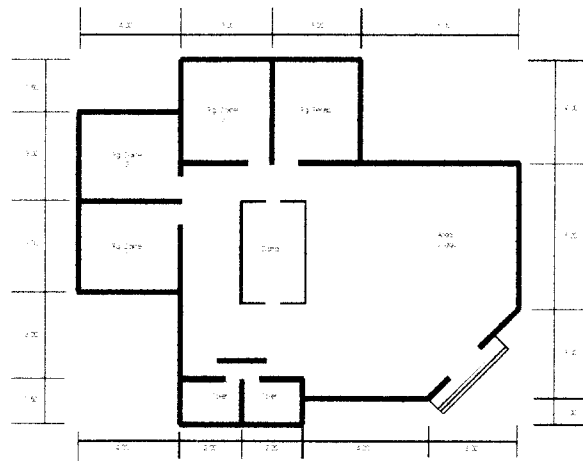
Individual Room



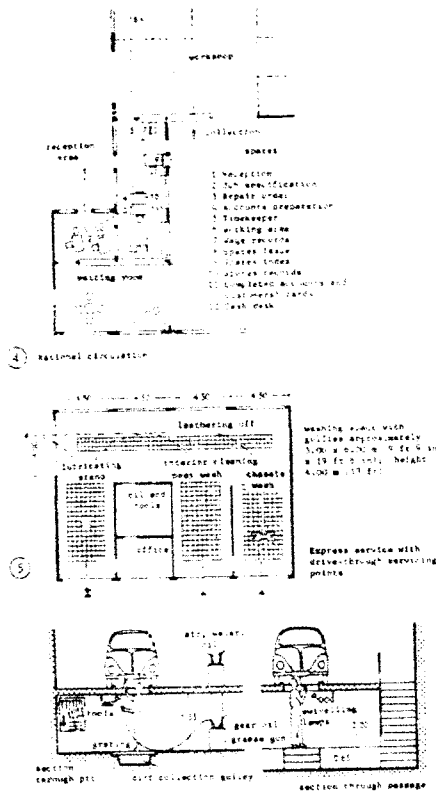
Business Room

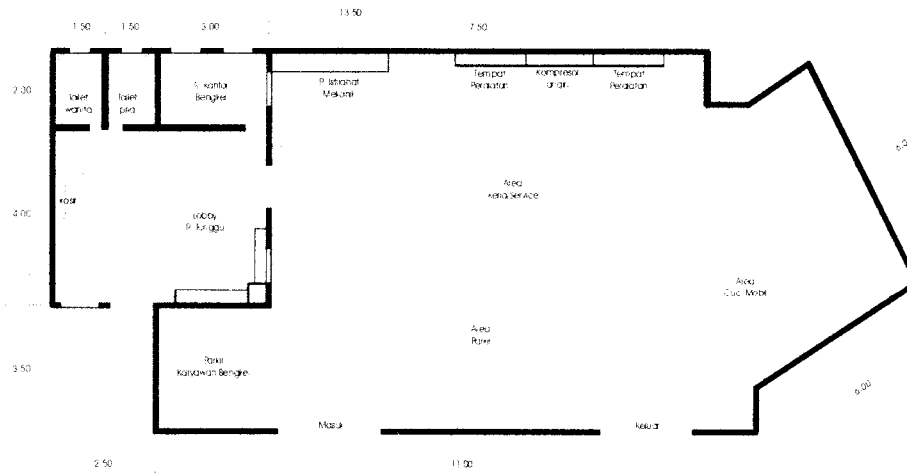


d. Klinik kesehatan



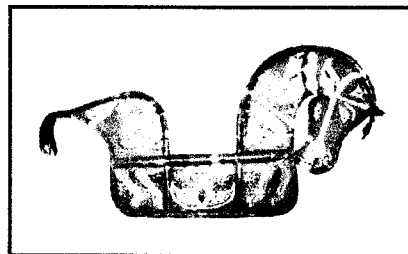
e. Bengkel





### 3.3. Konsep Dasar

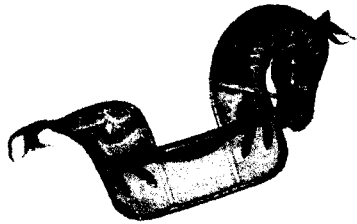
Konsep dasar yang diterapkan adalah hirarki ( berdasarkan konsep City Growth Dynamics ) serta konsep rekreatif dari fungsi utama sebagai rest area.



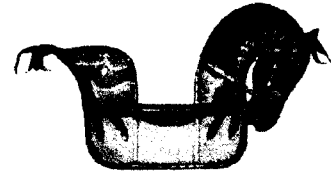
Konsep Hirarki dan Rekreatif diwakilkan dalam bentuk kuda lumping sebagai konsep bentuk acuan dengan beberapa point penting.



KUDA LUMPING MERUPAKAN SALAH SATU KEBENIAN YANG BERBIFAT REKREATIF DAN MENJADI SALAH SATU DIRI KHAS DAERAH BANYUMAS



KUDA LUMPING (EBEG)



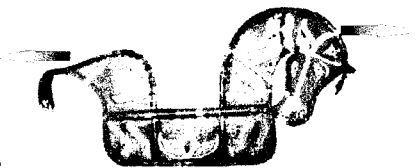
PADA KUDA LUMPING JG TERDAPAT HIRARKI PADA ALUR ATAU TAHAPAN BENTUK PERMAINANNYA DIMANA PUNCAKNYA PADA KONDISI TIDAK SADAR ATAU KESURUPAN



PENYUSUN BENTUK KUDA LUMPING (EBEG)



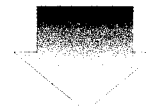
LENGKUNG

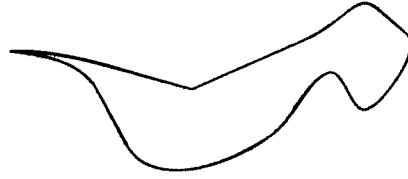


LINGKARAN



PERSEGI

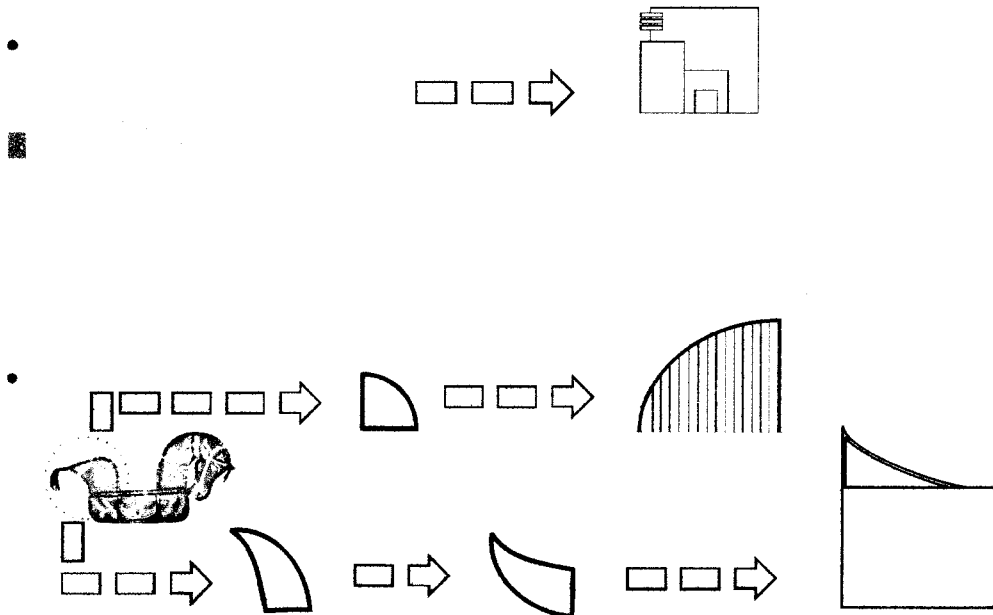




BENTUK/POLA SEDARA GRAFIS



### 3.4. Konsep Pembentuk Tampak



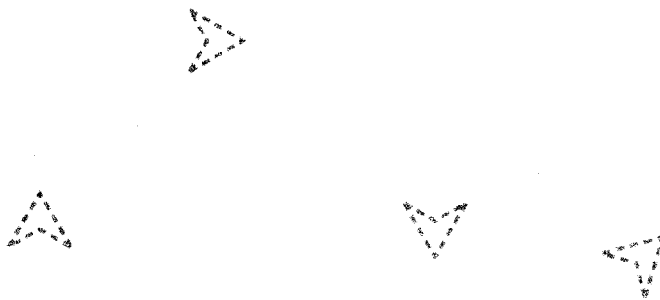


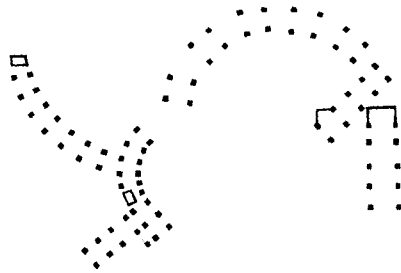


Alternatif tampak



### 3.5. Gubahan Massa



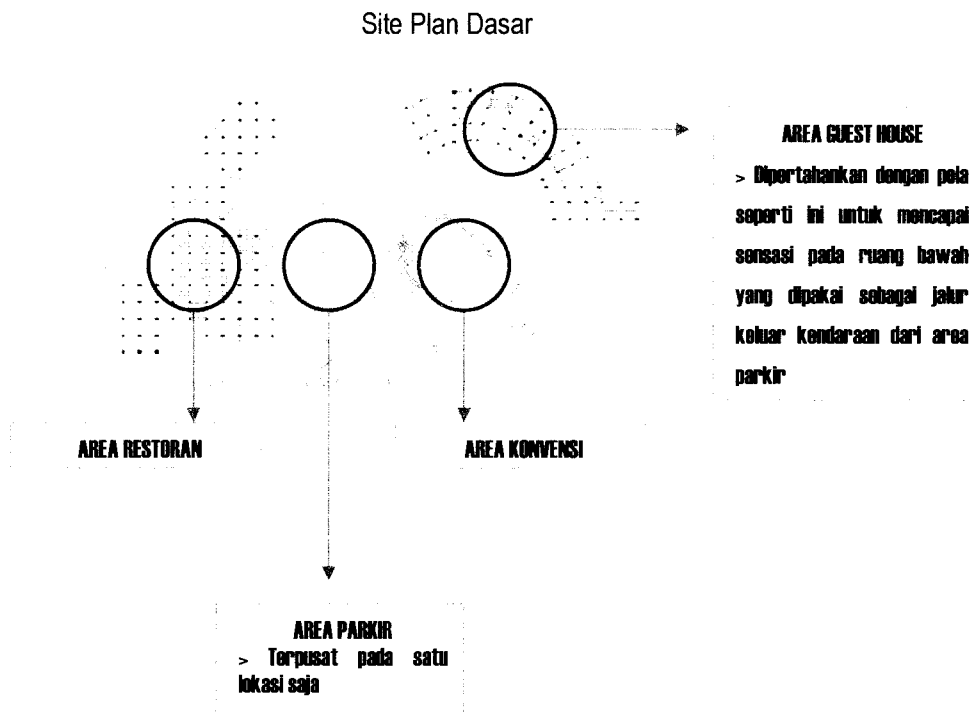


- TANDON UP FEED
- TANDON UTAMA
- LAVATORY
- AIR BERSIH
- AIR KOTOR DAN TINJA
- SHAFT
- BERTIC TANK



## BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN

### 4.1. Analisis Site Plan

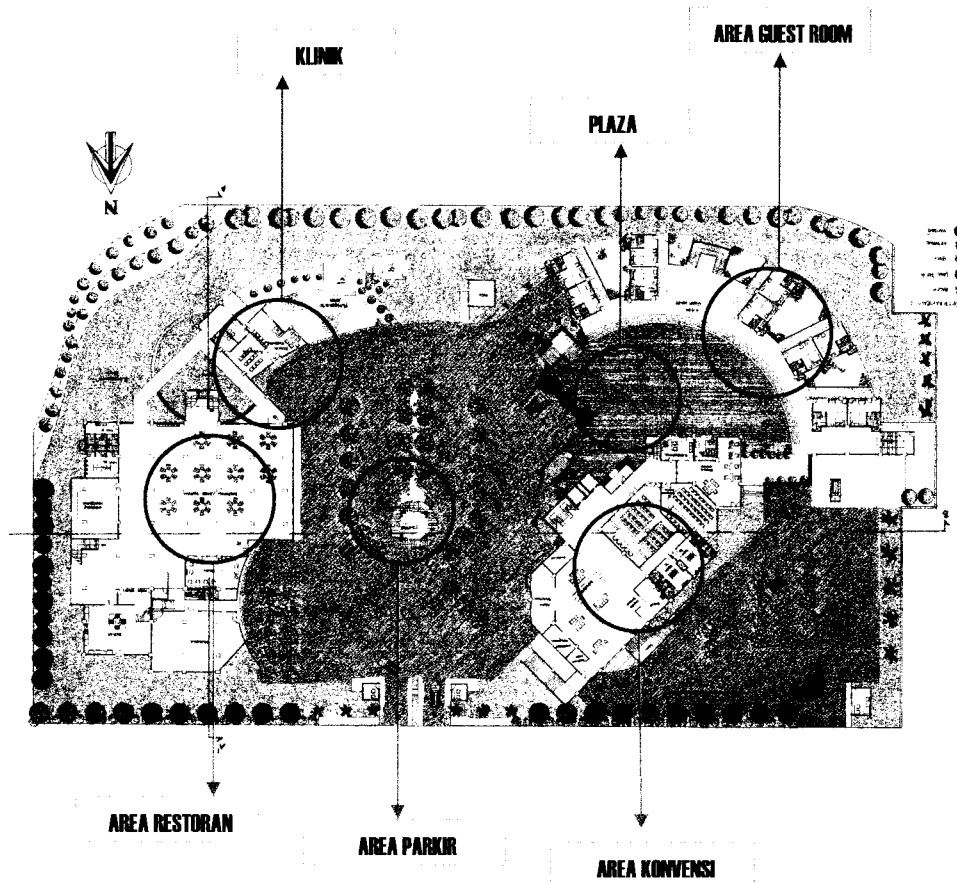


#### PERUBAHAN POLA PADA SITE PLAN TERJADI KARENA :

- Pola area parkir yang tidak begitu menarik atau kurang rekreatif untuk diterapkan
- Susunan ruang pada area restoran cenderung rancu menjadikan sirkulasi yang terbentuk tidak rekreatif
- Posisi masjid yang berada berhimpitan dengan area konvensi menjadi tidak seimbang mengingat fungsi masjid sebagai bagian guna menarik para pengendara.



Site Plan Akhir

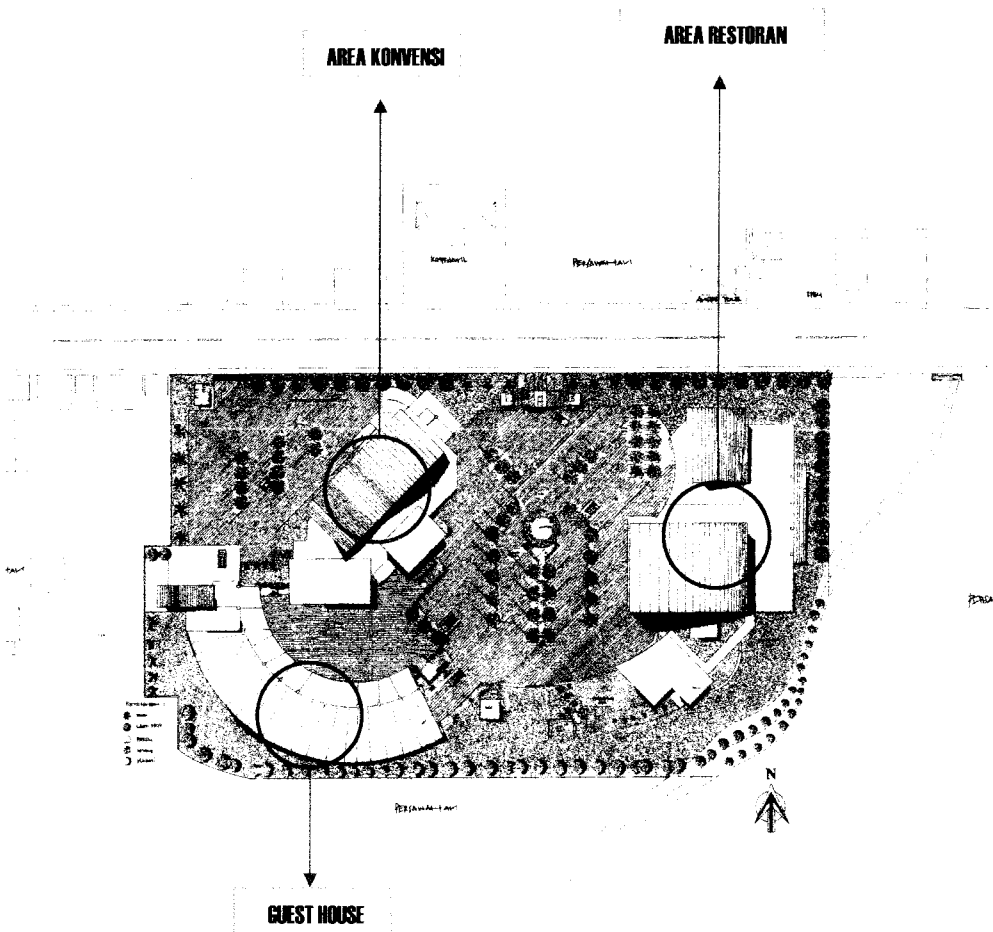


**SUSUNAN RUANG PADA SITE PLAN AKHIR :**

- Pola rekreatif terpenuhi pada susunan parkir yang terbagi menjadi 2 area dengan kapasitas yang berbeda
- Area restoran dan konvensi menjadi lebih teratur, saling melengkapi baik dalam susunan massa maupun sirkulasi.
- Posisi masjid yang masuk menjadi satu bagian dalam resto sebagai dua aspek yang menarik pengunjung.



## 4.2. Analisis Situasi

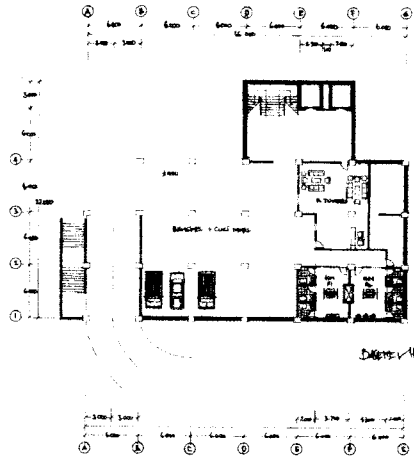


### SITUASI PADA SITE :

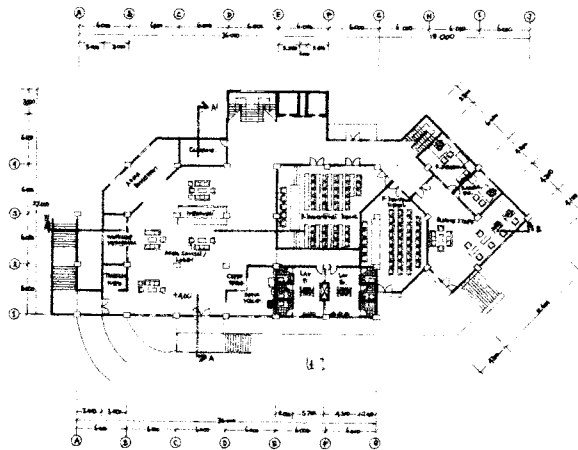
- Bentuk susunan atap pada bangunan restoran dan masjid yang berada pada satu massa diharapkan mampu menjadi point of interest pertama untuk menarik pengunjung
- Susunan atap pada area konvensi dan restoran menjadi view kombinasi guna menarik pengunjung.
- Sedangkan susunan pada area guest house menjadi view sensasi ketika berada dalam site atau berada di ruang dalam.



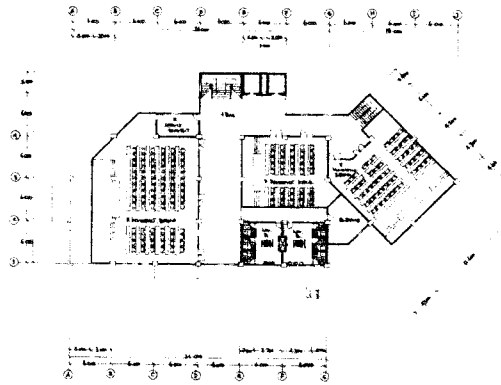
### 4.3. Analisis Denah, Tampak Konvensi



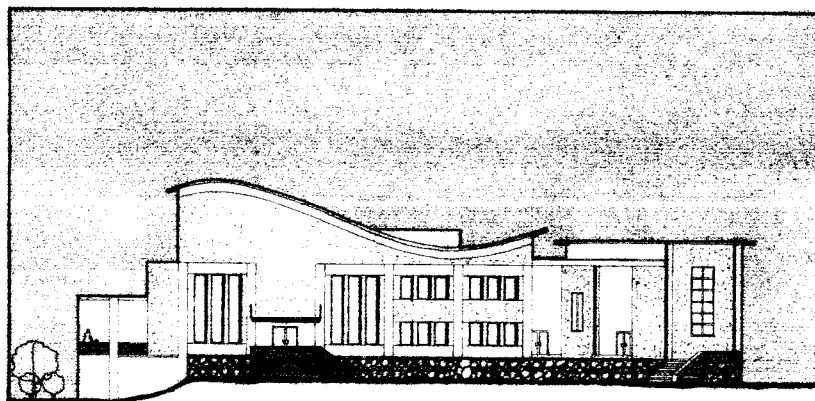
- **Memanfaatkan basement sebagai bengkel merupakan alternative yang tepat mengingat pentingnya fasilitas bengkel secara keseluruhan dan juga untuk mengoptimalkan bentuk massa dan ketinggian muka tanah olahan.**



- **Main entrance pada area konvensi menjadi point penting yang menjadikan area ini rekreatif.**



- Zona konvensi memiliki akses terpusat pada satu sisi bangunan.
- Penggunaan lift disebabkan karena fungsi zona konvensi yang cenderung lebih mengedepankan kecepatan atau lebih berkelas.

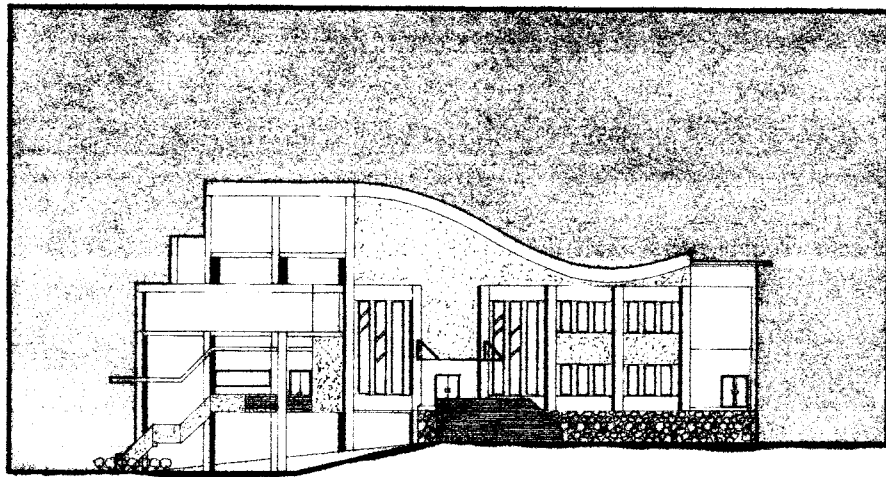


- Pola bentuk penutup atap merupakan adopsi dari pola grafis kuda lumping
- Adanya dua entrance yang berbeda dan masing – masing memberi kesan rekreatif pada area konvensi.



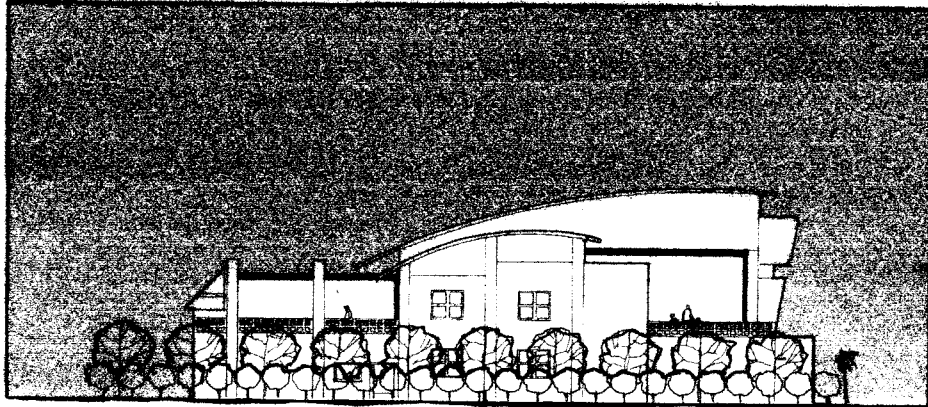
**Anali**

- Bentuk atap yang mengadopsi pola kuda lumping ini menjadi daya tarik utama pada bangunan area konvensi ini.

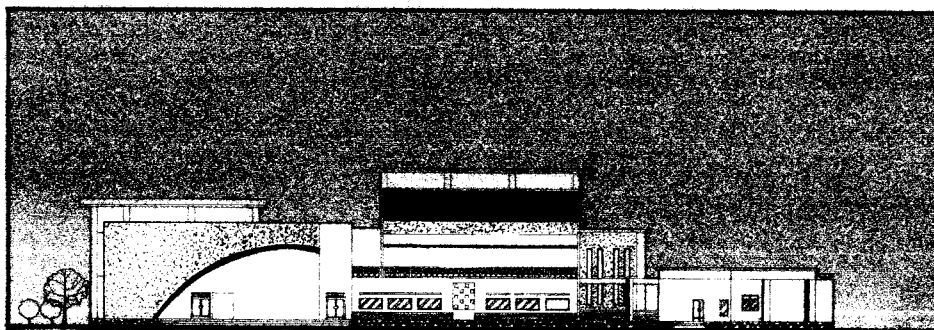


- Main entrance yang berupa tangga terlihat jelas menjadi sisi rekreatif dan menarik dari area konvensi ini.





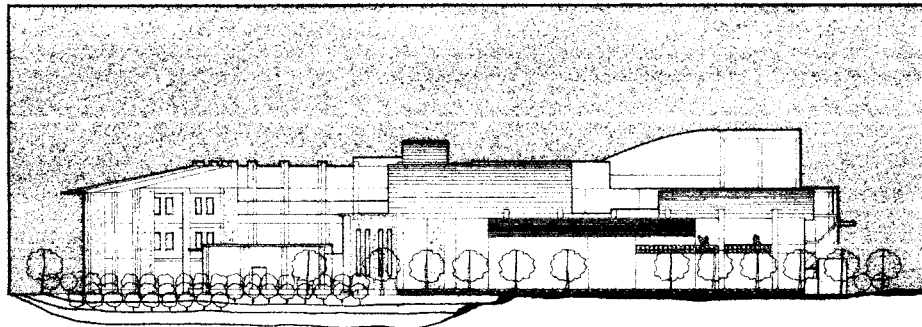
- **Bentukan atap merupakan pengambilan grafis dari lengkungan kepala kuda lumping, mampu menjadi aspek utama guna menarik pengunjung masuk kedalam site.**



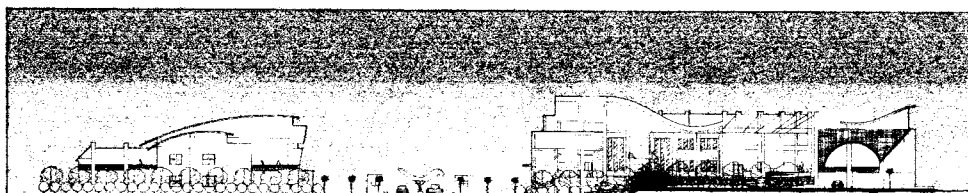
- **Komposisi ornament yang melengkapi mampu memberikan kesan rekreatif juga dengan terbukanya area makan di lantai 2 menjadikan kesan yang lebih terbuka pada area restoran ini.**



#### 4.4. Analisis Tampak Lingkungan



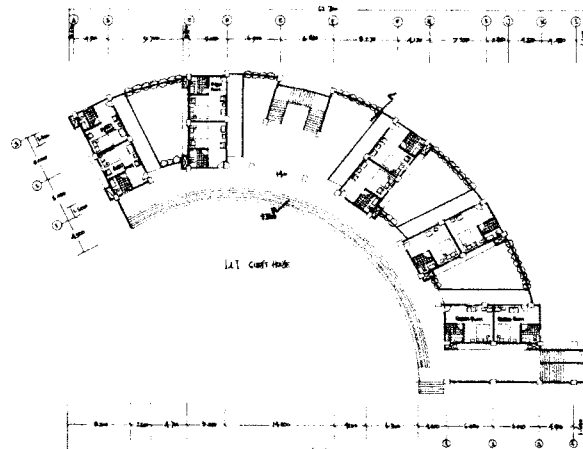
- **View dari arah Timur menonjolkan karakter area restoran yang mampu memberi kesan menyatukan 3 massa bangunan.**



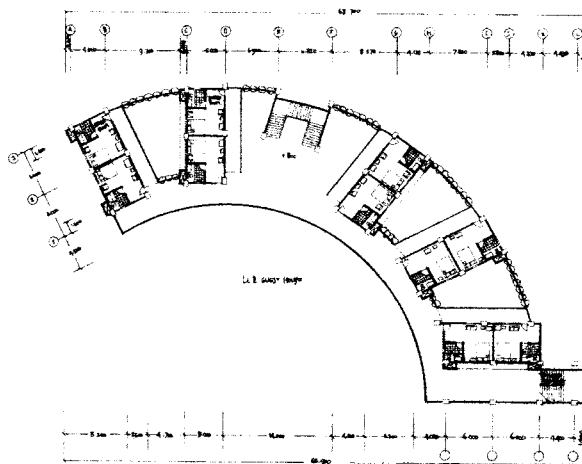
- **View utama dari jalan menjadi sangat rekreatif untuk dilihat ataupun menimbulkan rasa penasaran untuk melihat kedalam keseluruhan lokasi ini.**

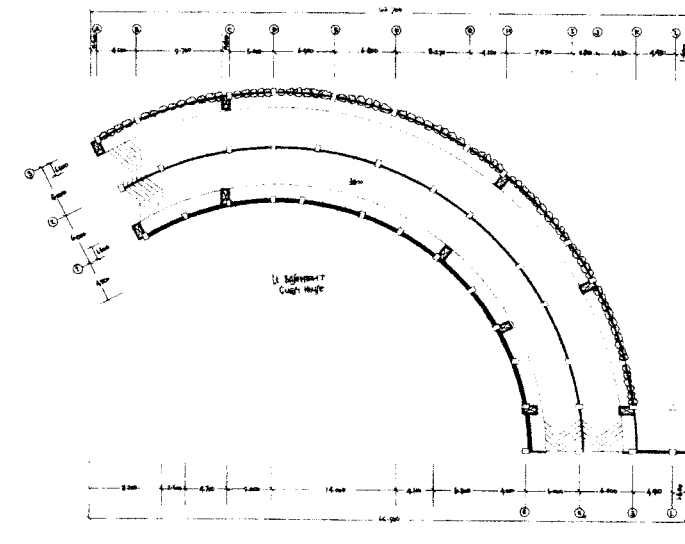


#### 4.5. Analisis Denah, Tampak Guest House

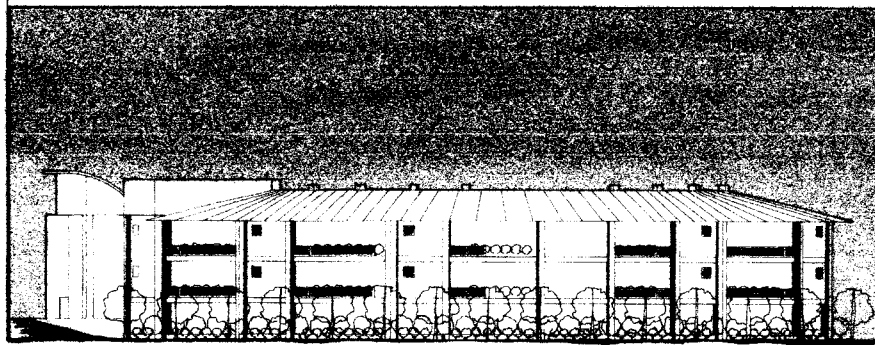


- Pola guest house yang rekreatif menjadi lebih menonjol dengan ketinggian lantai yang memiliki ketinggian lebih dibandingkan area resto dan area konvensi.

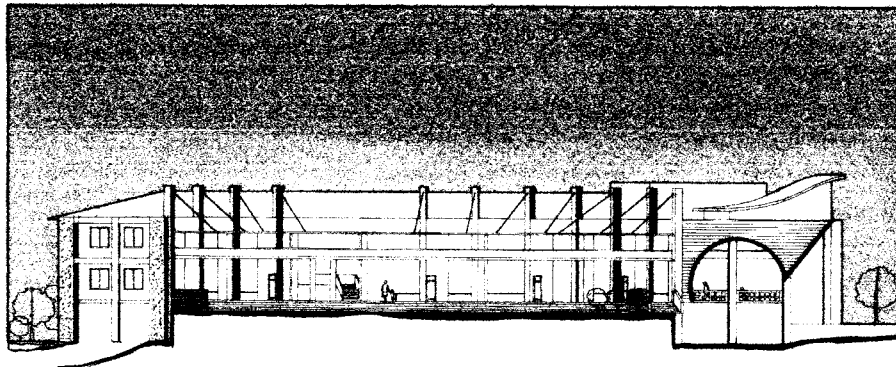




- Sensasi yang mampu dimunculkan dari area guest house ini adalah lantai basement yang digunakan sebagai akses keluar utama dari area parkir besar serta ruang terbuka pada bagian ini menjadikan pengunjung yang berkendara dengan leluasa memandang menuju view luar site sehingga mengesankan keleluasaan atau keterbukaan.



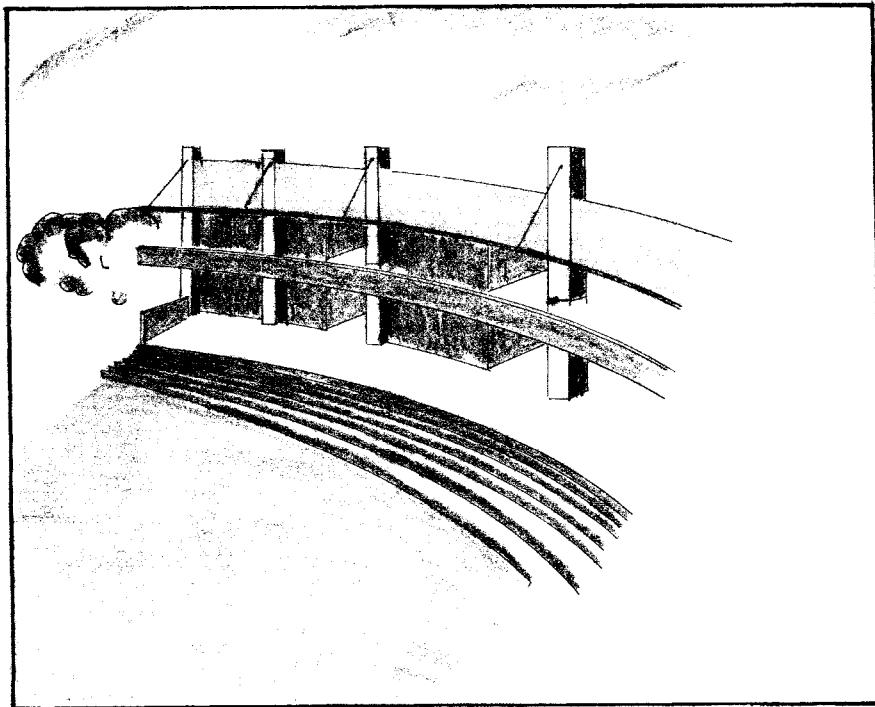
- **View tampak pada bagian ini menekankan kedekatan dengan vegetasi guna mendukung pencapaian sensasi bagi pengunjung ketika melintas melewati basement dan memandang keluar bangunan.**



- **View pada bagian ini menonjolkan tinggatak muka tanah yang lebih ditinggikan pada akses utama menuju guest house ini, posisi muka tanah pada guest house juga lebih tinggi dibandingkan area lainnya.**

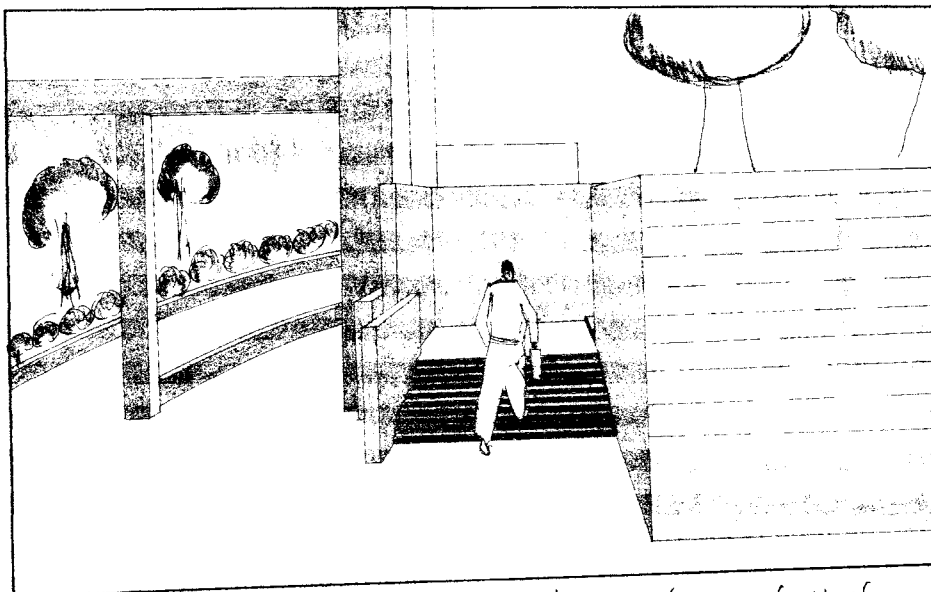


#### 4.6. Analisis Perspektif Eksterior



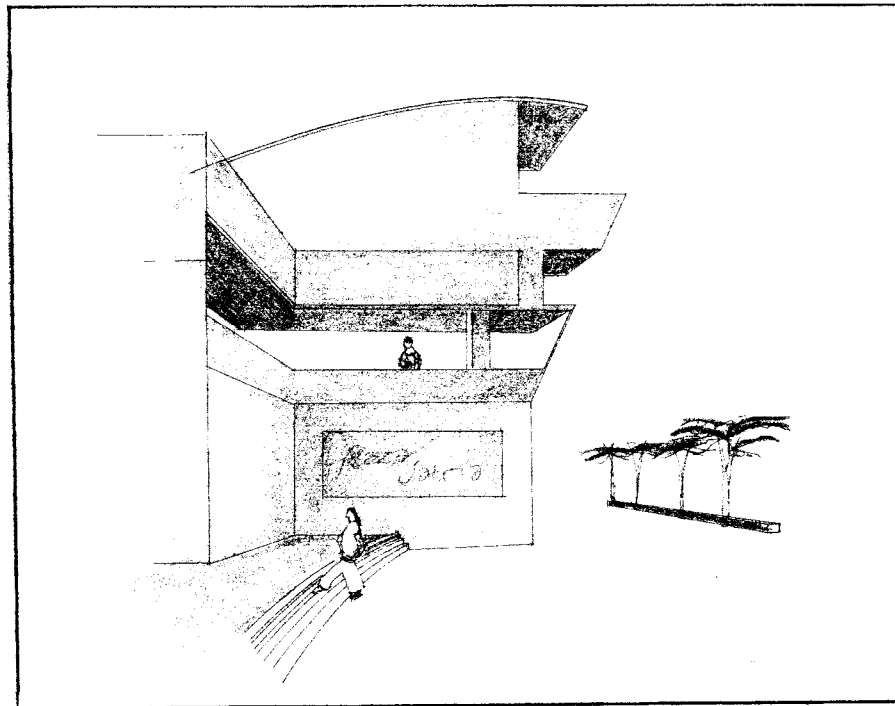
EXTERIOR GUEST HOUSE

- Guest house menjadi lebih rekreatif dengan muka tanah yang lebih tinggi serta akses utama yang bersaberangan langsung dengan area plaza.



TAMBAH MENJAU GUEST HOUSE

- Salah satu akses menuju Guest house yang menjadi lebih rekreatif dengan muka tanah yang lebih tinggi dibandingkan area restoran serta pemilihan bahan alam menjadi pendukung penting pada dinding tangga ini.



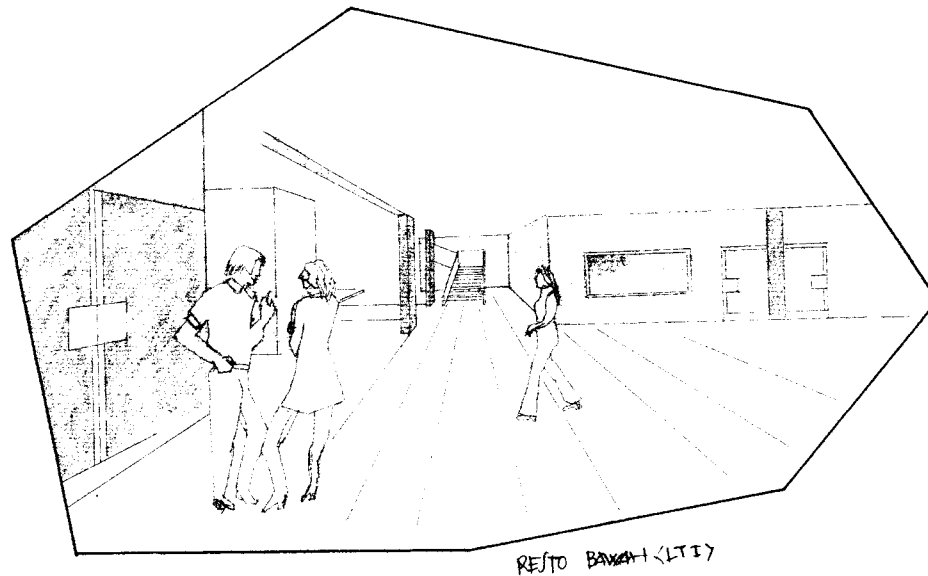
EXTERIOR RESTORAN ✓

- Akses utama menuju restoran mampu memberi kesan rekreatif ditambah dengan terbukanya area makan lantai 2 menjadikan kesan rekreatif yang menarik.

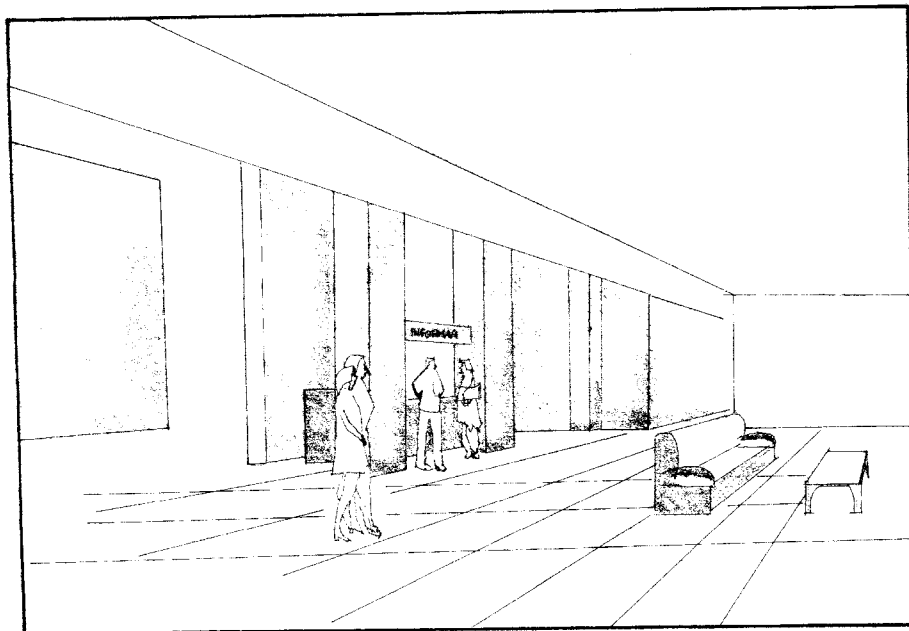




#### 4.7. Analisis Perspektif Interior

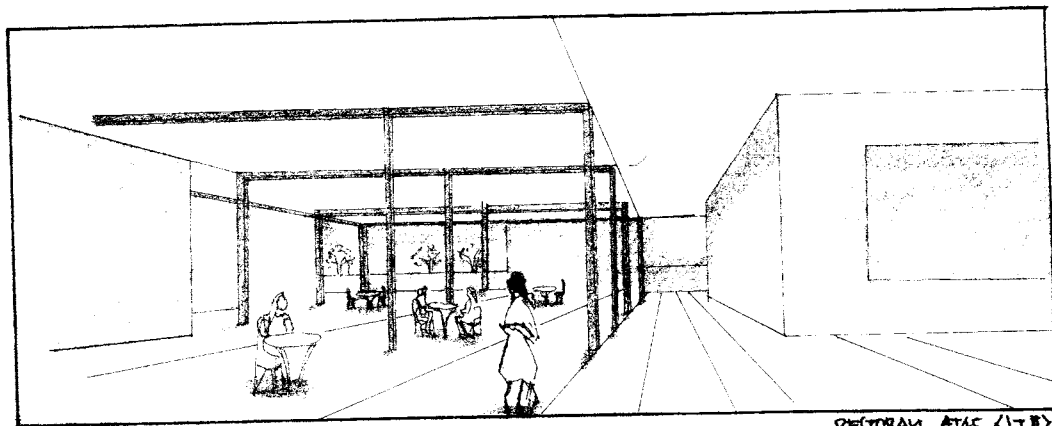


- View dalam restoran yang menampilkan komposisi ruang – ruang yang lebih akrab dan terbuka ketika masuk ke dalam area restoran ini.



LOBBY

- View didalam area konvensi cenderung lebih menampilkan pola hubungan yang lebih privat atau tertutup untuk mengesankan sisi elegan dari area konvensi.



RESTORAN ATAS (LT II)

- View di dalam restoran atau area makan lantai 2 memiliki suasana yang lebih akrab dan lebih leluasa dikarenakan ruang – ruang sebagai area pandang keluar juga sangat penting dan dibutuhkan dalam area makan lantai 2 ini.



## DAFTAR PUSTAKA

**BAPPEDA** Purwokerto, Data dan Potensi Kependudukan Kabupaten Banyumas 2002 dan 2003.

**De Chiara, Jhoseph**, Time Saver Standard for Building Type, 1990, Mc Graw-Hill Book Co. Singapore.

**Dinas Pariwisata** Kab. Banyumas, Potensi Pariwisata di Banyumas, Banyumas Fair 2002.

**Kottler, Philip**, Attracting Investment, Industry, Tourism to the city, Kompas 7 Maret 2004

**M. Harris, Cyril**, Dictionary of Architectural and Construction.

**Neufert, Ernest**, Data Arsitek jilid 1 dan 2, edisi kedua, 1999, Penerbit Erlangga Jakarta.

**PT. Andhika Promo**. Jurnal Konvensi di Purwokerto 1996-2001

**Walker, Theodore. D**, Rancangan Tapak dan Pembuatan Detil, edisi ketiga, 2002, Penerbit Erlangga Jakarta.

Sumber lain diantaranya :

[www.Banyumas.com](http://www.Banyumas.com)

[www.Illionisroad.info](http://www.Illionisroad.info)

[www.The Dictionary.com](http://www.The Dictionary.com)

[www.MapQuest.com](http://www.MapQuest.com)